

**PENGARUH KOMPETENSI PRAKTIKUM JURNALISTIK
DAN BROADCASTING TERHADAP KESIAPAN KERJA
MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN
PONOROGO ANGKATAN 2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat
Guna memperoleh gelar sarjana program strata satu(S-1)

Pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo

Oleh:

Nida Nabita Zahra

Nim. 302180110

Pembimbing:

Asna Istya Marwantika.M.Kom.I

NIP. 198810152018012001

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PONOROGO

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nida Nabita Zahra

Nim : 302180110

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Kompetensi Praktikum Jurnalistik Dan Broadcasting Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Ponorogo Angkatan 2018

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 10 Oktober 2022

Pembuat pernyataan



Nida Nabita Zahra

Nim 302180110

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah secara cermat kami baca/teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan/penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nida Nabita Zahra

Nim : 302180110

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pengaruh Kompetensi Praktikum Jurnalistik Dan Broadcasting Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Ponorogo Angkatan 2018.

Telah memenuhi syarat untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu kami mengharapkan atas persetujuan munaqosyahnya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Asna Istya Marwantika.M.Kom.I

NIP. 198810152018012001

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nida Nabita Zahra

Nim : 302180110

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Judul : Pengaruh Kompetensi Praktikum Jurnalistik Dan Broadcasting Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Ponorogo Angkatan 2018.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasyah.

Ponorogo, 10 Oktober 2022

Mengetahui,

Menyetujui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan

Pembimbing

Penyiaran Islam



Kayvis Fithri Ajhuri, M.A.

Asna Istya Marwantika.M.Kom.I

NIP. 198306072015031004

NIP.198810152018012001

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nida Nabita Zahra
NIM : 302180110
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pengaruh Kompetensi Praktikum Jurnalistik dan Broadcasting terhadap Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo Angkatan Tahun 2018

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Oktober 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 16 November 2022

Tim Penguji:

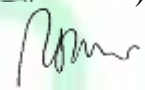
1. Ketua Sidang : Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.

()

2. Penguji I : Muchlis Daroini, M.Kom.I.

()

3. Penguji II : Asna Istya Marwantika, M.Kom.I

()

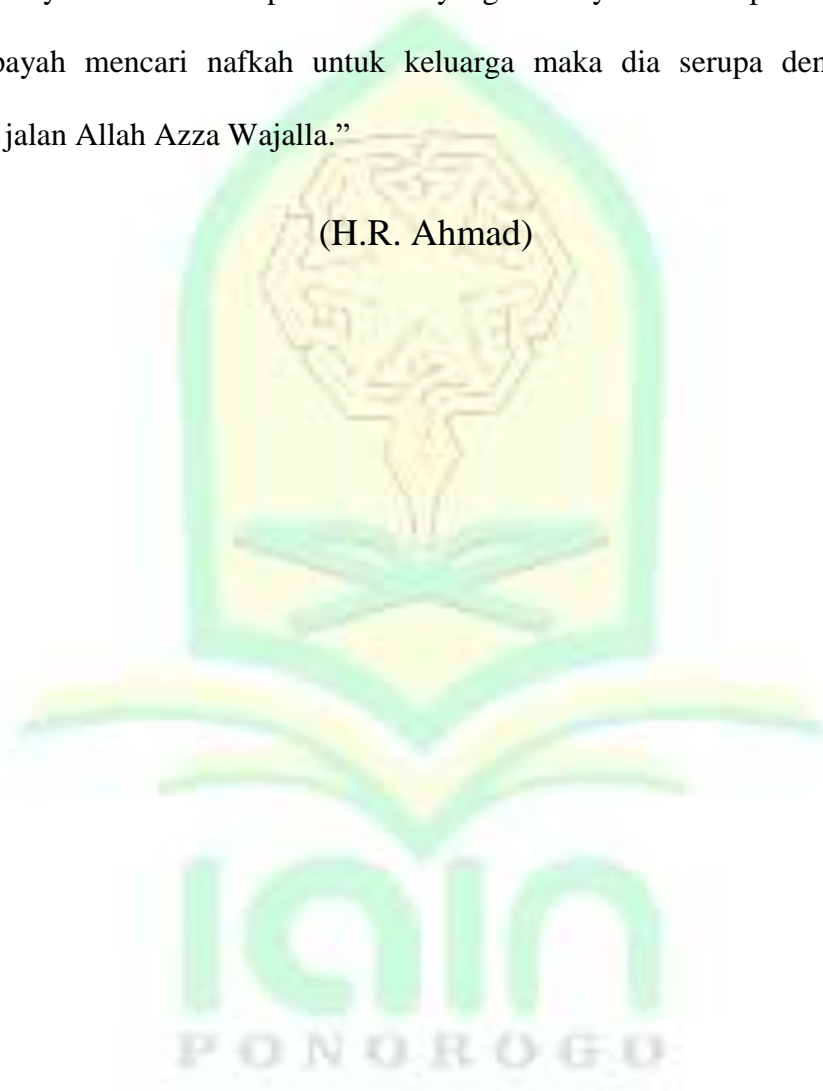
Ponorogo, 16 November 2022



MOTTO

“ Sesungguhnya Allah suka kepada hamba yang berkarya dan trampil dan siapa yang bersusah payah mencari nafkah untuk keluarga maka dia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah Azza Wajalla.”

(H.R. Ahmad)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu dengan rasa bangga saya sampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, (Alm) bapak Slamet Riyadi dan Ibu Aminah yang kucintai dan kusayangi terima kasih telah mendidikku dari kecil hingga sekarang, dan yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan moral dan material, penulis berharap ini sebagai langkah awal untuk membahagiakan kalian Bapak, Ibuk. Terimakasih atas segala dukungan, semoga karya ini dapat menjadi batu loncatan penulis untuk mewujudkan cita-cita yang akan penulis persembahkan untuk Ayah dan Ibu. Serta adik Zahra Isnatunnisa yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa.
2. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. terimakasih telah menemani perjalanan hidup penulis. Menjadi keluarga kedua serta tempat berbagi keluh kesah.
3. Teman-Teman KPI D 2018. Terimakasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki, dan atas solidaritas yang luar biasa.
4. Teman-teman seperjuangan skripsi dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

ABSTRAK

Zahra, Nida Nabita, 2022. Pengaruh Kompetensi Praktikum Jurnalistik Dan Broadcasting Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2018. Pembimbing Asna Istya Marwantika, M. Kom.I

Kata kunci: Praktikum Jurnalistik dan Broadcasting, Kesiapan Kerja, Mahasiswa

Di era revolusi industri 4.0 saat ini akan muncul tantangan dalam persaingan global, maka dari itu dibutuhkan *skill* atau keahlian yang harus dimiliki adalah kreativitas, mampu berfikir kritis, kecerdasan emosional, dan dapat bekerja sama dengan orang lain. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas yaitu mahasiswa melakukan praktikum agar mahasiswa mengetahui secara langsung dunia kerja dan turun langsung ke lapangan

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini menjelaskan: (1) adakah pengaruh kompetensi praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap kesiapan kerja mahasiswa KPI angkatan 2018 IAIN Ponorogo. (2) seberapa besar pengaruh praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap kesiapan kerja mahasiswa KPI angkatan 2018 IAIN Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2018 IAIN Ponorogo yang berjumlah 108 dan sampel yang digunakan adalah 57 responden.

Hasil dari analisis data yang ditemukan menunjukkan bahwa: Pertama, terdapat pengaruh praktikum jurnalistik terhadap mahasiswa KPI IAIN Ponorogo tahun angkatan 2018, dengan analisis tingkat ketertarikan mahasiswa KPI IAIN Ponorogo tahun angkatan 2018 berada pada kategori sedang yaitu 47 responden dengan presentase sebesar 82%. Kedua, pengaruh praktikum broadcasting terhadap mahasiswa berada pada kategori sedang yaitu 35 responden dengan presentasi sebesar 61%, dan yang ketiga pengaruh kompetensi praktikum jurnalistik terhadap kesiapan kerja mahasiswa KPI tahun angkatan 2018 secara signifikan berpengaruh dengan hasil yaitu diperoleh nilai R sebesar 0,588 kemudian hubungan praktikum broadcasting terhadap kesiapan kerja kuat positif yaitu diperoleh R sebesar 0,807. serta hasil Fhitung =7.917 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, kemudian pada tabel 4.24 diketahui Fhitung =

102,948 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Pengaruh Kompetensi Praktikum Jurnalistik Dan Broadcasting Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Iain Ponorogo Angkatan 2018..

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih terhadap segenap pihak yang telah membantu sehingga penulisan skripsi ini selesai, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu di almamater tercinta.
2. Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo yang membantu melancarkan proses pendidikan penulis selama di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah hingga menyelesaikan skripsi ini.

3. Kayyis Fithri Ajhuri, M.A., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Asna Istya Marwantika, M.Kom.I, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen serta segenap civitas akademik IAIN Ponorogo, yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran selama penulis menuntut ilmu.
6. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan tahun 2018 IAIN Ponorogo yang telah berkenan membantu dan meluangkan waktu menjadi responden penelitian ini.

Semoga amal baik mereka dicatat sebagai amalan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Ponorogo, 10 Oktober 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN TULISAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. BAB II:LANDASAN TEORI	8

A. Kajian Terdahulu	8
B. Landasan Teori	11
1. Kompetensi	11
a. Pengertian Kompetensi	11
b. Karakteristik Kompetensi	12
c. Indikator Kompetensi	13
2. Praktikum	14
a. Pengertian Praktikum	14
b. Tujuan Praktikum	15
c. Manfaat Praktikum	16
3. Praktikum Jurnalistik	17
a. Pengertian Praktikum Jurnalistik	17
b. Proses Produksi Jurnalistik	18
4. Praktikum Broadcasting	20
a. Pengertian Praktikum Broadcasting	20
b. Ruang Lingkup kerja Broadcaasting	21
c. Proses Produksi Broadcasting	22
5. Kesiapan Kerja	25
a. Pengertian Kesiapan Kerja	25
b. Indikator Kesiapan Kerja	27
c. Faktor yang mempengaruhi Kesiapan kerja	28
6. Mahasiswa	29
C. Hipotesis	30
BAB III: METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31

B.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	32
C.	Instrumen Penelitian	34
D.	Lokasi, Populasi dan Sampel	36
E.	Pengumpulan Data	38
F.	Analisis Data	38
BAB IV: HASIL PENELITIAN		46
A.	Gambaran Umum	46
B.	Uji Instrumen Data	52
1.	Uji Validitas.....	52
2.	Uji Reliabilitas	55
3.	Uji Normalitas	57
4.	Uji Linearitas	58
C.	Deskripsi Data	59
1.	Data Variabel X1 (Praktikum Jurnalistik)	59
2.	Data Variabel X2 (Praktikum Broadcasting)	62
3.	Data Variabel Y (Kesiapan Kerja)	65
D.	Analisis Data	68
1.	Analisis Data Variabel X1 (Praktikum Jurnalistik)	68
2.	Analisis Data Variabel X1 (Praktikum Broadcaasting).	71
3.	Analisis Data Variabel Y (Kesiapan Kerja)	74

4. Analisis Pengaruh Kompetensi Praktikum Jurnalistik Dan Broadcasting Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Ponorogo Angkatan 2018	78
BAB V: PEMBAHASAN	81
A. Uji Instrumen Data	81
1. Uji Validitas	81
2. Uji Reliabilitas	82
3. Uji Normalitas	83
4. Uji Linearitas	83
B. Deskripsi Data	83
1. Data Variabel X1 (Praktikum Jurnalistik)	84
2. Data Variabel X2 (Praktikum Broadcasting)	84
3. Data Variabel Y (Kesiapan Kerja)	85
C. Analisis Data	86
1. Analisis Data Variabel Praktikum Jurnalistik	86
2. Analisis Data Variabel Praktikum Broadcasting	89
3. Analisis Data Variabel Kesiapan Kerja	91
D. Analisis Pengaruh Kompetensi Praktikum Jurnalistik Dan Broadcasting Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Ponorogo Angkatan 2018	96
BAB VI: PENUTUP	100
A. KESIMPULAN	100
B. SARAN	102

DAFTAR PUSTAKA	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Bagian Definisi Operasional Variabel	31
Tabel 3. 2 Bagian Instrumen Penelitian	33
Tabel 3. 3 Bagian Lokasi, Populasi dan Sampel	36
Tabel 4. 1 Rekapitulasi X1 (Praktikum Jurnalistik)	52
Tabel 4. 2 Rekapitulasi X2 (Praktikum Broadcasting)	52
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Y (Kesiapan Kerja)	53
Tabel 4. 4 Instrumen Pengumpulan Data Valid	54
Tabel 4. 5 Uji Relibilitas Variabel X1 (Praktikum Jurnalistik)	55
Tabel 4. 6 Uji Relibilitas Variabel X2 (Praktikum Broadcasting)	55
Tabel 4. 7 Uji Relibilitas Variabel Y(Kesiapan Kerja)	56
Tabel 4. 8 Hasil Uji Relibilitas	56
Tabel 4. 9 Uji Variabel X1 Terhadap Y	57
Tabel 4. 10 Uji Variabel X2 Terhadap Y	57
Tabel 4. 11 Uji linieritas Variabel X1 Terhadap Y	58

Tabel 4. 12 Uji Linieritas Variabel X2 terhadap Y	58
Tabel 4. 13 Data Variabel X1 (Praktikum Jurnalistik)	59
Tabel 4. 14 Skor Jawaban Variabel X1(Praktikum Jurnalistik)	61
Tabel 4. 15 Data Variabel X2 (Praktikum Broadcasting)	62
Tabel 4. 16 Skor jawaban Variabel X2 (Praktikum Broadcasting)	65
Tabel 4. 17 Data Variabel Y (Kesiapan Kerja)	65
Tabel. 4. 18 Skor Jawaban Variabel Y (Kesiapan Kerja)	67
Tabel 4.19 Data perhitungan Rata-Rata dan Standar Deviasi Variabel X1 (Praktikum Jurnalistik)	68
Tabel 4.20 Mean dan Standar Deviasi Variabel X1 (Praktikum Jurnaalistik)	71
Tabel 4.21 Data perhitungan Rata-Rata dan Standar Deviasi Variabel X2 (Praktikum Broadcasting)	71
Tabel 4.22 Mean dan Standar Deviasi Variabel X2 (Praktikum Broadcasting)	74
Tabel 4.23 Data perhitungan Rata-Rata dan Standar Deviasi Variabel Y (Kesiapan Kerja)	74
Tabel 4.24 Mean dan Standar Deviasi Variabel Y (Kesiapan Kerja)	76
Tabel 4.25 Hasil uji regresi linier sederhanantara antara praktikum jurnalistik terhadap kesiapan kerja	77
Tabel 4.26 Hasil analisis koefisiensi determinasi variabel praktikum jurnalistik terhadap kesiapan kerja	78
Tabel 4.27 Hasil uji regresi linier sederhanantara antara praktikum broadcasting terhadap kesiapan kerja	79

Tabel 4.28 Hasil analisis koefisiensi determinasi variabel praktikum broadcasting terhadap kesiapan kerja	79
Tabel 4.29 Hasil uji T antara praktikum jurnalistik terhadap kesiapan kerja	80
Tabel 4.30 Hasil uji T antara praktikum Broadcasting terhadap kesiapan kerja	80
Tabel 5.1 Kategori Praktikum Jurnalistik	88
Tabel 5.2 Kategori Praktikum Broadcasting	91
Tabel 5.3 Kategori Kesiapan Kerja	95



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era revolusi industri 4.0 saat ini akan muncul tantangan tantangan dalam persaingan global, maka dari itu dibutuhkan *skill* atau keahlian yang matang dan bagus untuk menghadap tantangan tersebut. Skill atau keahlian yang harus dimiliki antara lain adalah memiliki kreativitas, mampu berfikir kritis, kecerdasan emosional, dan dapat bekerja sama dengan orang lain. Dengan adanya persaingan sebagai mahasiswa perlu mempunyai pengalaman dan ilmu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas diri mereka.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas yaitu mahasiswa melakukan praktikum agar mahasiswa mengetahui secara langsung dunia kerja dan turun langsung ke lapangan. Praktikum dimaksudkan untuk mempersiapkan seseorang dalam rangka untuk diantar memasuki dunia kerja dan siap untuk bekerja. Melalui jalur pendidikan nonformal seperti training, magang, dan latihan maka setiap tenaga kerja akan siap pakai.¹

Praktikum adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara tatap muka yang menekankan pada aspek psikomotorik (ketrampilan), kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap).² Dengan adanya praktikum mahasiswa dapat mengasah kemampuan dan minat atau bakat sehingga ketika lulus kuliah mahasiswa langsung dapat bekerja atau siap untuk bekerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Dikarenakan saat

¹ Pandu Yoda Aneke Wardani, “*Model Pembelajaran Magang (Studi Pada Pengrajin Logam Di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)*”. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*,” vol 2 no 4 (2013): 71–72.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 29.

di Perguruan Tinggi telah dibekali dengan ilmu praktikum sehingga mereka sudah mengetahui bagaimana situasi dunia kerja.

Praktikum merupakan mata kuliah wajib bertujuan untuk mengasah kemampuan kerja mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja nyata. Praktikum penting dilaksanakan agar mahasiswa secara ketrampilan dan mental ketika sudah lulus lebih siap untuk bekerja dan sudah mengetahui gambaran dunia kerja melalui kegiatan praktikum. Manfaat Praktikum adalah memberikan bekal keahlian yang profesional untuk terjun ke lapangan kerja dan memberikan kepercayaan diri kepada mahasiswa untuk mendorong mereka meningkatkan keahliannya pada tingkatan yang lebih tinggi dan sudah siap untuk bekerja.

Kesiapan kerja adalah kondisi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan. Kesiapan kerja terdiri dari tiga aspek yaitu penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja, dan penguasaan ketrampilan bekerja.³ Sebagai mahasiswa harus mempunyai kesiapan untuk bekerja karena mahasiswa dianggap mempunyai kompetensi kerja sesuai dengan bidang keahliannya diterima didunia kerja atau mampu mengembangkan melalui wirausaha.

IAIN Ponorogo merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan yang menetapkan bahwa Praktikum merupakan mata kuliah wajib khususnya pada Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah memiliki visi yaitu Islami, unggul, dan kompetitif dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam di Jawa timur pada tahun 2022, sedangkan misi yaitu melaksanakan mendidikan dan pembelajaran yang islami, melaksanakan penelitian yang islami, unggul dan kompetitif bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, melaksanakan kerja sama yang islami, unggul dan kompetitif bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, melaksanakan kerja sama di

³ Agus Fitriyanto, *Ketidak pastian memasuki dunia kerja karena pendidikan* (Jakarta: Dinamika cipta, 2006), 19.

bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.⁴ Pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam praktikum diadakan 2 tahapan yaitu praktikum broadcasting dan praktikum jurnalistik. Sebelum melakukan Praktik kerja lapangan, para mahasiswa akan dibekali ilmu sesuai dengan *background study* nya masing-masing.

Praktikum jurnalistik dan praktikum broadcasting adalah kegiatan penguatan keahlian jurusan KPI yang dilakukan mahasiswa, melalui praktik langsung di dunia kerja. Praktikum jurnalistik lebih mengarah ke bidang jurnalistik seperti menyiapkan, mencari, mengelola, menyajikan dan menyebarluaskan berita melalui media secara berkala kepada khalayak seluas-luasnya dan secepat-cepatnya. Output dari praktikum ini berupa berita, features, opini, maupun infografik dan juga layout website. Sedangkan praktikum broadcasting mengarah pada konten penyiaran. Output dari praktikum broadcasting adalah siaran radio, presenter, cameramen, wartawan media, dan dunia perfilman.

Tujuan praktikum dalam fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah adalah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mencoba mengaplikasikan pengetahuan dan kompetensi yang telah didapatkan di kelas melalui program praktikum jurnalistik dan broadcasting. Serta memberikan kemampuan bagi mahasiswa untuk mengenal dunia kerja dengan kurikulum dan kompetensi yang telah di kembangkan di jurusan KPI.

Praktikum yang diadakan di jurusan KPI tahun 2021 bersifat wajib bagi mahasiswa yang telah menempuh 100 sks dan telah lulus matakuliah prasyarat. Setiap praktikum broadcasting dan jurnalistik berbobot 4 sks. Kegiatan praktikum ini merupakan salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti kegiatan seminar proposal skripsi. Selama praktikum setidaknya mahasiswa dapat menghasilkan minimal 1 event/ talkshow/ acara entertaining untuk hasil laporan pelaksanaan praktikum.

⁴ Visi Misi KPI IAIN Ponorogo, Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan FUAD Tahun 2018/2019

Sebagai mahasiswa praktik kerja lapangan, justru pada saat inilah waktu yang tepat untuk belajar dan mulai mengenal dunia kerja, karena ini menjadi peluang besar untuk menggali ilmu dan pengetahuan sebanyak-banyaknya selama belajar di tempat praktikum kerja lapangan. Supaya ilmu dan pengetahuan yang didapatkan mahasiswa selama praktik kerja lapangan dapat dijadikan bekal mereka untuk kesiapan kerja kedepannya. Menurut Andreas dan Damian mengungkapkan bahwa kesiapan kerja merupakan keadaan seseorang yang siap atau mempunyai kompetensi untuk melakukan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan tujuan atau target yang telah ditetapkan.⁵

Mahasiswa berharap dengan bekal yang didapat ketika kuliah dengan mudah sesuai mendapatkan pekerjaan sesuai bidangnya setelah lulus. Hal tersebut dikarenakan masih banyak masyarakat yang berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah pula dalam mencari pekerjaan. Namun faktanya masih banyak sarjana yang menganggur, dan banyak pula yang mendapatkan pekerjaan tidak sesuai dengan bidangnya pada saat kuliah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari 2022 adalah sebesar 8,40 juta penduduk. Dibandingkan jumlah pada Februari tahun lalu, maka angkanya menurun sekitar 350 ribu lebih orang.⁶

Dari 108 mahasiswa KPI 2018 IAIN Ponorogo, hasil observasi awal per Juli 2022 peneliti menemukan 30 mahasiswa yang telah lulus dan 78 mahasiswa yang masih melakukan skripsi, dan dari observasi ada beberapa mahasiswa yang telah bekerja sesuai bidangnya setelah melakukan praktikum. Berikut ini adalah beberapa mahasiswa KPI

⁵ Kusnaeni dan Martono S, “*Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK’ Economic Education Analysis Journal*” Vol. 5 No 1 (2016).

⁶ “BPS: Sarjana Yang Menganggur Hampir 1 Juta Orang Pada Februari 2021 | Databoks,” diakses 9 September 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/31/bps-sarjana-yang-menganggur-hampir-1-juta-orang-pada-februari-2021>.

yang telah bekerja sesuai dengan keahliannya yaitu Hanifah Priyani Putri bekerja sebagai penulis skrip dan voice over di Tunejav Amedia, Nurul Syafikah bekerja sebagai voice over di Lafadz Youtube, Kifayatul Fitroh bekerja sebagai voice over di Lafadz Youtube, M. Ulul Albab bekerja sebagai fotografer dan editor di studio Sekotak, M. Reza Hidayat bekerja sebagai fotografer, Hatta Muqtazim sebagai konten creator.⁷

Maka dari itu penelitian ini akan mengamati bagaimana pengaruh praktikum online terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Praktikum yang merupakan aktifitas untuk mengasah ketrampilan secara langsung harus diadakan secara daring karena adanya pandemi covid-19, dengan adanya pandemic ini dipaksa untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang serba tiba-tiba, dari mulai aktivitas sehari-hari hingga pada level kebijakan strategis lainnya, termasuk di dalamnya mengubah metode pembelajaran di seluruh level sektor pendidikan. Sebagai salah satu perguruan tinggi IAIN khususnya pada jurusan KPI harus mengubah metode pembelajaran tatap muka (luring) menjadi pembelajaran jarak jauh (daring). Meski sarat dengan berbagai kekurangan, namun perubahan tiba-tiba ini telah secara tidak langsung memaksa mahasiswa berprogres lebih cepat dalam membangun kemampuan memanfaatkan teknologi informasi, dengan kata lain, mengakselerasi penerapan teknologi 4.0 dalam aktifitas dunia pendidikan. Dengan adanya praktikum secara daring ini membuat mahasiswa harus dapat lebih kreatif dan inovatif agar bisa mengikuti praktikum dengan maksimal. Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Pengaruh Praktikum Jurnalistik dan Broadcasting terhadap kesiapan kerja Mahasiswa KPI angkatan tahun 2018 IAIN Ponorogo”.

⁷ Nida Nabita Zahra, observasi mahasiswa KPI Angkatan 2018 pasca praktikum, Juli 2022.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kompetensi praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap kesiapan kerja mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan tahun 2018 IAIN Ponorogo?
2. Seberapa besar pengaruh kompetensi praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap kesiapan kerja mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan tahun 2018 IAIN Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap kesiapan kerja mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan tahun 2018 IAIN Ponorogo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap kesiapan kerja mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan tahun 2018 IAIN Ponorogo.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan mampu berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan di IAIN Ponorogo mengenai pengaruh kompetensi praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap kesiapan mahasiswa KPI 2018 IAIN Ponorogo.
 - b) Penelitian ini dapat sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik meneliti tentang pengaruh kompetensi praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap kesiapan mahasiswa.

- c) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kompetensi praktikum terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menulis karya ilmiah dan sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan program studi S1 di IAIN Ponorogo agar penulis dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti.

b) Bagi mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh Praktikum dan diharapkan dapat meningkatkan Kesiapan Kerja mahasiswa.

c) Bagi kampus

Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan kompetensi dosen sebagai pembimbing dalam proses praktikum dan bahan masukan bagi peneliti yang berminat untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam masalah yang sama di masa mendatang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telah Pustaka

Dari hasil penelusuran penelitian ditemukan beberapa karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh penulis. Berikut ini adalah karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Pertama, Skripsi Annisa Munfaati (2017), mahasiswa Raden Intan Lampung. Dengan judul "Pengaruh Pengalaman Praktikum Magang Industri Perbankan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung". Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktikum magang industri perbankan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa febi uin raden intan lampung. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu diketahui bahwa Variabel Pengalaman Praktikum Magang menghasilkan nilai hitung sebesar 5,718 artinya thitung lebih besar dari pada ttabel ($5,718 > 1,667$) dengan signifikansi nilai koefisien lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) terhadap kesiapan kerja secara parsial dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dan berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, dapat dinyatakan secara simultan atau bersama-sama bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dengan nilai $0,000 < 0,05$ dimana, kurang lebih sebesar 95% dari variabel pengalaman praktikum magang, berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2013.⁸ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian praktikum terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan

⁸ Annisa Munfaati, "Pengaruh Pengalaman Praktikum Magang Industri Perbankan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung" (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

oleh Annisa munfaati adalah Pengaruh Pengalaman Praktikum Magang Industri Perbankan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung sedangkan peneliti meneliti pengaruh praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap kesiapan kerja mahasiswa KPI angkatan tahun 2018 IAIN Ponorogo.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Vicky Sendy Wahyuda (2018) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam skripsinya dengan judul “Pengaruh Praktikum Kerja Lapangan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktikum kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja, secara parsial dan simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktikum kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan diketahui nilai signifikansi 0,000.⁹

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel independen adalah praktikum kerja lapangan dan tujuan penelitian untuk mencari pengaruh praktikum kerja lapangan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah variabel independennya yaitu kesiapan memasuki dunia kerja.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ilzam Nawawi (2021) IAIN Palangka Raya dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh pengalaman praktikum kerja lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Palangka Raya” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui melihat adakah pengaruh dan seberapa besar pengaruh yang didapatkan setelah melaksanakan Praktikum kerja lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa perbankan syariah.

⁹ Vicky Sendy Wahyuda, “Pengaruh Praktikum Kerja Lapangan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktikum kerja lapangan memasuki dunia kerja berpengaruh secara positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan diketahui nilai signifikansi signifikan dengan nilai $0,000 < 0,05$ dimana, kurang lebih sebesar 95% dari variabel pengalaman PKL, berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palangka Raya.¹⁰

Persamaan dari penelitian ini adalah pengaruh prakti terhadap kesiapan kerja. Perbedaannya terletak pada variabel yaitu praktikum jurnalistik dan broadcasting serta objek yaitu mahasiswa KPI IAIN Ponorogo.

Keempat, Skripsi Handika Saut Raja Tambunan (2020) mahasiswa jurusan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Dengan judul skripsi “Pengaruh magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam program studi perbankan syariah iain padangsidimpuan”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan. Hasil dari penelitian ini bahwa magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil thitung $> t_{tabel}$ ($5,436 > 0,194$) dan signifikansi $0,000 < \alpha$ ($0,1$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji R Square, variabel magang (X) hanya memberikan pengaruh sebesar 29,4 persen terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Y), sedangkan sisanya sebesar 70,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan Analisis persamaan regresi sederhana diperoleh nilai konstanta sebesar 24,746 artinya jika Magang nilainya 0, maka nilai kesiapan kerja adalah sebesar 24,746 satuan, nilai koefisien magang sebesar 0,409

¹⁰ Ilzam Nawawi, “Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam iain palangka raya” (Palangka Raya, IAIN Palangka Raya, 2021).

artinya apabila variabel magang ditambah 1 satuan, maka variabel kesiapan kerja naik sebesar 0,409 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara magang dengan kesiapan kerja mahasiswa, semakin tinggi kualitas magang maka semakin meningkat kesiapan kerja mahasiswa.¹¹ Persamaan dari penelitian ini adalah pengaruh prakti terhadap kesiapan kerja. Perbedaannya terletak pada variabel yaitu praktikum jurnalistik dan broadcasting serta objek yaitu mahasiswa KPI IAIN Ponorogo.

B. Landasan Teori

1. Kompetensi

a) Pengertian kompetensi

Kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan dan wewenang. Sedangkan secara etimologi, kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik.¹²

Menurut Miller, Rankin and Neathey mengartikan kompetensi sebagai gambaran tentang apa yang harus diketahui atau dilakukan seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

Menurut Boytatzis mengartikan kompetensi sebagai kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan.

¹¹ Handika Saut Raja Tambunan, “Pengaruh magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam program studi perbankan syariah iain padangsidempuan” (Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2020).

¹² Frans Mardadi Hartanto, *Paradigma Baru Manajemen Indonesia menciptakan nilai dengan bertumpu pada kebijakan dan potensi isani* (Bandung: Mizan, 2009), 455.

Sedangkan menurut Woodruffe and Woodruffe mereka membedakan antara pengertian competence dan competency yang diartikan sebagai konsep yang berhubungan dengan pekerjaan, yaitu menunjukkan “wilayah kerja di mana orang dapat menjadi kompeten atau unggul” sedangkan *competency* merupakan konsep dasar yang berhubungan dengan orang, yaitu menunjukkan “dimensi perilaku yang melandasi prestasi yang unggul (*competent*).¹³

Menurut Boulter, Dalziel dan Hill mengemukakan kompetensi adalah suatu karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan memberikan kinerja unggul dalam bekerja, peran, atau situasi tertentu. Sedangkan Mulyasa mendefinisikan kompetensi sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Frinch dan Crunkilton mendefinisikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.¹⁴

Sedarmayanti dalam bukunya mengungkapkan bahwa kompetensi adalah semua tentang pengetahuan, ketrampilan, kemampuan dan karakteristik lain yang memungkinkan seseorang pemegang suatu jabatan mampu melaksanakan peran, tanggung jawab dan memberikan kontribusi bagi pemenuhan kebutuhan sebuah organisasi perusahaan sesuai tingkat jabatan yang dipegangnya.¹⁵

b) Karakteristik kompetensi

Karakteristik Kompetensi Menurut Spencer dan Spencer kompetensi terbentuk dari lima karakteristik, yaitu:

¹³ Parulian Hutapea dan Nurrianna Thohha, *Kompetensi (Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang dinamis)* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), 4.

¹⁴ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, pertama (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 203–4.

¹⁵ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Edisi Revisi (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 21.

1. Motives, adalah sesuatu di mana seseorang secara konsisten berpikir sehingga dapat melakukan tindakan. Misalnya, orang memiliki motivasi berprestasi secara konsisten mengembangkan tujuan-tujuan yang memberikan tantangan pada dirinya dan bertanggung jawab penuh untuk mencapai tujuan tersebut serta mengarpakan feedback untuk memperbaiki dirinya.
2. Traits, adalah watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara tertentu. Misalnya, percaya diri, kontrol diri, stres, atau ketabahan.
3. Self concept, adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai diukur melalui tes kepada responden untuk mengetahui bagaimana nilai yang dimiliki seseorang, apa yang menarik bagi seseorang melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang yang dinilai menjadi pemimpin seyogyanya memiliki perilaku kepemimpinan sehingga perlu adanya tes tentang Leadership ability.
4. Knowledge, adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks. Skor atas tes pengetahuan sering gagal untuk memprediksi kinerja individu karena skor tersebut tidak berhasil mengukur pengetahuan dan keahlian seperti apa seharusnya dilakukan dalam pekerjaan. Tes pengetahuan mengukur kemampuan peserta tes untuk melihat apakah seseorang dapat melakukan pekerjaan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.
5. Skills, adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental. Misalnya, seorang programer komputer membuat suatu program yang berkaitan dengan keahliannya.¹⁶

c) Indikator Kompetensi

¹⁶ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 206–207.

Pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi kompetensi karyawan suatu perusahaan, indikator kompetensi menurut Ruky dalam Fadillah, dkk (2017), yaitu:

1. Karakter pribadi (*traits*) Karakter pribadi adalah karakteristik fisik dan reaksi atau respon yang dilakukan secara konsisten terhadap suatu situasi atau informasi.
2. Konsep diri (*self concept*) Konsep diri adalah perangkat sikap, sistem nilai atau citra diri yang dimiliki seseorang.
3. Pengetahuan (*knowledge*) Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang terhadap suatu area spesifik tertentu.
4. Keterampilan (*skill*) Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan serangkaian tugas fisik atau mental tertentu.
5. Motivasi kerja (*motives*) Motif adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau dikehendaki oleh seseorang, yang selanjutnya akan mengarahkan, membimbing, dan memilih suatu perilaku tertentu terhadap sejumlah aksi atau tujuan.

2. Praktikum

a) Pengertian Praktikum

Praktikum merupakan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa agar memperoleh pengalaman bekerja langsung pada dunia kerja yang sebenarnya. Pengalaman yang didapatkan saat melakukan praktikum, yaitu mempelajari bagaimana cara mendapatkan pekerjaan, bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh mahasiswa praktikum. Kegiatan praktikum dapat menambah pengalaman bagi mahasiswa, karena dapat menguji dan membandingkan

pengetahuan teoritisnya dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya. Praktikum juga disebut dengan proses belajar dengan unsur “belajar sambil bekerja” (*learning by doing*), peserta praktikum akan membiasakan diri untuk mengikuti proses pekerjaan yang sudah dilakukan oleh *fasilitator*.¹⁷

Suprijanto mengatakan bahwa pelatihan kerja dapat didefinisikan sebagai program terencana dari latihan yang sistematis tentang kemampuan tertentu. Praktikum merupakan suatu tahap persiapan profesional di mana seorang mahasiswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja di lapangan dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan melaksanakan tanggung jawab.¹⁸

b) Tujuan Praktikum

Praktikum bertujuan untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dan terlibat dengan rutinitas kegiatan baik secara fisik maupun emosional agar output Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dapat menjadi sarjana yang profesional.

Omaer Hamalik mengungkapkan bahwa secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan dalam profesinya, kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik.¹⁹

Tujuan praktikum secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Agar mahasiswa mempunyai sikap profesionalisme yang diperlukan di dunia kerja yang sesuai dengan bidangnya.

¹⁷ Dadan Darmawan, “Penerapan Model Pelatihan On The Job Training (Magang) Dalam Pelatihan Otomotif Yang Di Selenggarakan Oleh Balai Pelayanan Pendidikan Nonformal Provinsi Banten,” Jurnal eksistensi pendidikan luar sekolah” vol 1 (2016): 166.

¹⁸ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 162.

¹⁹ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*.

2. Agar menghasilkan lulusan mahasiswa yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan di dunia kerja.
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
4. Memberi pengetahuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
5. Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja.

c) Manfaat Praktikum

Praktikum mempunyai manfaat penting bagi mahasiswa, seperti pengetahuan, keterampilan dan pengalaman langsung dari dunia kerja atau dunia industri. Ada beberapa manfaat dari praktikum yaitu :

1. Untuk mempercepat proses belajar agar mengetahui apa yang belum diketahui secara teori atau praktikum dan dapat belajar secara praktikum langsung. Praktikum ini adalah kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan di dunia kerja.
2. Memudahkan untuk bekerja setelah lulus karena pada saat praktikum peserta sudah dilatih dalam bekerja seperti pekerja yang sesungguhnya.
3. Mengetahui mekanisme pekerjaan sebagai peserta praktikum harus merasakan dan melakukan secara langsung semua kegiatan dan pekerjaan pada dunia kerja yang sesungguhnya agar siap untuk bekerja.²⁰

Maka kesimpulan manfaat dari praktikum bagi mahasiswa adalah sebagai pengalaman untuk mengetahui keadaan dunia kerja yang sesungguhnya serta

²⁰ Edviga Nursukma Septiana, Azis Fathoni, and Maria Magdalena Minarsih, "Pengaruh Magang Kerja, Minat Dan Orientasi Spesialisasi Keahlian Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Studi Empiris Pada Jurusan Tata Boga Kelas XII SMKN 6 Semarang)," *Journal of Management* Vol 2 No 2 (2016).

dapat belajar bersikap profesional dalam bekerja, mempunyai bekal dan sikap kerja untuk bekerja setelah lulus.

3. Praktikum Jurnalistik

a) Pengertian jurnalistik

Jurnalistik merupakan istilah yang berasal dari bahasa Belanda “Journalistiek” atau bahasa Inggris “Journalism”, yang bersumber pada perkataan “journal” sebagai terjemahan dari bahasa Latin “diurna” yang berarti harian atau setiap hari. Secara sederhana Jurnalistik dapat didefinisikan sebagai teknik mengelolah berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarkannya kepada khalayak.²¹

Astrid S. Susanto dalam bukunya komunikasi massa pengertian jurnalistik sebagai kejadian pencatatan dan atau pelaporan serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari. A. W. Widjaja mengartikan Jurnalistik adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya mengenai peristiwa sehari-hari yang aktual dan faktual dalam waktu yang secepat-cepatnya. Lebih ringkasnya lagi oleh mantan pimpinan umum harian Indonesia Ekspres, Djen Amar dalam kustadi Suhandang mendefinisikan jurnalistik sebagai kegiatan mengumpulkan, mengelolah dan menyebarkan berita kepada khalayak seluasluasnya dengan secepat-cepatnya.²² Sedangkan Jurnalistik menurut ilmu publistik adalah hal-hal yang berkaitan dengan menyiarkan berita atau ulasan berita tentang peristiwa sehari-hari yang umum dan aktual dengan secepat-cepatnya.²³

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), 95.

²² Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik* (Bandung: Nuansa, 2010), 21–22.

²³ Zulkifli M, *Jurnalistik dalam Perspektif Islam* (Makassar: Yayasan fatimah, 2008), 27.

Maka dapat disimpulkan praktikum jurnalistik adalah kegiatan penguatan keahlian jurusan KPI yang dilakukan mahasiswa, melalui praktik langsung di dunia kerja mengarah ke bidang jurnalistik seperti menyiapkan, mencari, mengelola, menyajikan dan menyebarluaskan berita melalui media secara berkala kepada khalayak seluas-luasnya dan secepat-cepatnya. Output dari praktikum ini berupa berita, features, opini, maupun infografik dan juga layout website.

b) Proses Produksi jurnalistik

Proses produksi berita sangat mengutamakan kecepatan dalam kegiatan produksi maupun penyajian hasil karyanya kepada audience. Informasi atau pesan yang disampaikan harus faktual dan mengandung nilai penting serta menarik untuk dikonsumsi khalayak. Dalam proses produksi yang bersifat timeconcern (terikat dengan waktu), proses perencanaan, proses produksi dan proses editingnya harus dilakukan secara cepat karena produksi berita seperti ini mengejar nilai aktualitas berita. Setiap produksi acara televisi memerlukan tahapan pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Tahapan produksi terdiri dari 3 bagian yang sesuai dengan Standard Operational Procedure (SOP). Karena berita terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya yang tinggi, maka perlu melewati tahapan berikut:

- 1) Pra produksi tahap ini sangat penting, karena tahap ini merupakan tahap perencanaan dari serangkaian kegiatan produksi yang akan dilaksanakan. Jika tahap ini dilakukan dengan rinci dan baik, hasilnya pun akan sesuai dengan apa yang direncanakan.
- 2) Produksi merupakan seluruh kegiatan liputan berita baik di studio maupun di lapangan.

- 3) Pasca produksi merupakan segala kegiatan usai peliputan, penulisan naskah, editing/penyuntingan, pengisian suara sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan.

Selanjutnya, tahapan-tahapan produksi berita seperti yang dikemukakan oleh J.B. Wahyudi tersebut, dapat diuraikan dalam rincian sebagai berikut :

- a) Ide Peliputan Ide peliputan muncul dalam sebuah rapat redaksi. Rapat yang terdiri dari produser program, koordinator liputan, koordinator kamerawan, presenter dan produser eksekutif membicarakan sebuah ide liputan dan menimbanginya dari segala sisi. Pembicaraan termasuk informasi yang harus diperoleh, gambar yang harus direkam dan narasumber yang harus diwawancarai.
- b) Peliputan Ide yang telah disepakati oleh rapat redaksi dikerjakan oleh reporter dan kameramen untuk menggali fakta dari lapangan maupun narasumber, melalui koordinator liputan. Perkembangan di lapangan akan terus dipantau, untuk memastikan ketersediaan materi saat siaran.
- c) Pembuatan rundown beberapa jam menjelang siaran, redaksi sekali lagi berkumpul dalam sebuah rapat bernama budgeting. Korlip menyampaikan perolehan berita kepada produser program, yang kemudian menyusunnya dalam sebuah rundown acara. Rapat sekali lagi mengevaluasi urgensi berita yang akan ditayangkan. Selain melihat kesesuaian dengan perintah rapat redaksi di awal juga menyinkronkannya dengan situasi terkini.
- d) Pembuatan naskah setelah rundown disetujui, reporter yang beritanya akan ditayangkan segera menyiapkan naskah. Dalam proses ini, reporter harus mempertimbangkan ketersediaan gambar yang akan mendukung laporannya. Selain itu reporter perlu memastikan cuplikan wawancaranya

agar sesuai dengan naskahnya. Setelah naskah selesai, produser akan memeriksanya, baik dari segi isi maupun bahasa. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah dasar penulisan naskah. Penggunaan tata bahasa atau istilah yang keliru dapat menyebabkan perbedaan arti.

4. Praktikum Broadcasting

a) Pengertian Broadcasting

Penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai broadcasting adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di suatu tempat.²⁴

Broadcasting adalah suatu proses pengiriman sinyal ke berbagai lokasi secara bersamaan baik melalui satelit, radio, televisi, komunikasi data pada jaringan dan lain sebagainya, dan bisa juga didefinisikan sebagai layanan server ke client yang menyebarkan data kepada beberapa client sekaligus dengan cara paralel dengan akses yang cukup cepat dari sumber video atau audio. Kalimat broadcasting berlaku pada dunia pertelevisian dan radio. Dimana dunia broadcasting ini selalu menarik perhatian bagi masyarakat khususnya untuk kalangan remaja. Jenis produksi yang diproses oleh perusahaan broadcasting antara lain : Profile Perusahaan (Corporate Profile), Program Televisi (TV Program), Musik Video (Video Clip), Iklan Televisi (TV Comercial).²⁵

Broadcasting menurut Ben H. Henneke adalah “ *Radio Announcing is nothing more than an attempt to communicate information may reach millions,*

²⁴ Hidajanto Djamil, *Dasar-dasar penyiaran* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), 43.

²⁵ Wahyudi, *Teknologi Informasi Dan Produksi Citra Bergerak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 11.

it is directed to to the individual listener and the communication is complete only when the listener hears, comprehends, is interested and then act upon what he hears”(Penyiaran tidak lain adalah hanya suatu usaha untuk mengkomunikasikan informasi untuk memberitahukan sesuatu. Meskipun informasi tersebut dapat mencapai jutaan pendengar, namun ditujkannya pada pendengar secara perorangan dan komunikasi tersebut sempurna bila pendengar mendengarkan, mengerti, dan merasa tertarik, lalu melakukan apa yang ia dengar itu).²⁶

Menurut J. B. Wahyudi broadcasting adalah proses pengiriman informasi dari seseorang atau produser kepada masyarakat melalui proses pemancaran elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi.²⁷ Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 32, Tahun 2002, broadcasting adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan atau sarana transmisi di darat, di laut, dan di antariksa dengan menggunakan spectrum frekwensi radio (sinyal radio) yang berbentuk gelombang elektromagnetik yang merambat melalui udara, kabel dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.²⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa praktikum broadcasting merupakan kegiatan penguatan keahlian jurusan KPI yang dilakukan oleh mahasiswa, melalui praktik langsung yang mengarah pada broadcasting.

b) Ruang lingkup kerja broadcasting

Adapun beberapa ruang lingkup kerja dalam broadcasting, yaitu:

1) Presenter

²⁶ Novlein Theodora, “‘Studi Tentang Ragam Bahasa Gaul Di Media Elektronika Radio Pada Penyiar Memora-Fm Manado’ Journal Acta Diurna,” 2013, Vol. II No. I.

²⁷ J. B. Wahyudi, *Jurnalistik Radio dan Televisi* (Jakarta: PT Grafiti putaka utami, 1996).

²⁸ *Undang-Undang Nomor 32, Tahun 2002, t.t.*

- 2) Cameramen
- 3) Wartawan media
- 4) Dunia perfilman, seperti: Sutradara, produser, editing,dll

Ada banyak sekali keahlian yang dibutuhkan untuk menjalankan sebuah stasiun radio apalagi televisi. Beberapa profesi yang sangat populer adalah penyiar radio, presenter televisi dan produser. Selebihnya mungkin masih sangat jarang kita dengar sambil kita kuliah, ada baiknya mendekatkan diri ke berbagai bisnis. Radio dan, khususnya televisi sangat membutuhkan orang-orang yang kreatif, inovatif dan produktif.

c) Proses produksi

1. Pra-Produksi (perencanaan dan persiapan)

Tahap pra-produksi meliputi tiga bagian, sebagai berikut :

i. Penemuan Ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

ii. Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (time schedule), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan crew. Selain estimasi biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

iii. Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perijinan, dan suratmenyurat. Latihan para artis dan pembuatan setting, meneliti, dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik

diselesaikan menurut jangka waktu kerja (time schedule) yang sudah ditetapkan.

2. Produksi (Pelaksanaan)

Pada proses ini, prinsipnya adalah memvisualisasikan konsep naskah atau *run down* sehingga penonton dapat menikmatinya, dimana sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis. Karena konsep tersebut agar dapat dilihat harus menggunakan peralatan yang sudah pasti ada orang (*operator*) terhadap peralatan tersebut agar dapat beroperasi atau lebih dikenal dengan *production service*.

Dalam pelaksanaan produksi, sudah menentukan jenis shoot yang akan diambil di dalam *scene*. Pedoman dalam melaksanakan produksi adalah pengembangan dari sinopsis, *shooting list*, *storyboard*, dan naskah.

Shooting list adalah gambaran yang akan diambil sesuai dengan urutan pada *treatment* secara detail. *Treatment* merupakan pengembangan sinopsis yang dibuat produser. Selain itu, pedoman lainnya yaitu *story board* berupa gambaran tentang visual yang akan diambil berdasarkan *shooting list*, dibuat dalam kotak-kotak sesuai jenis *shoot* yang direncanakan.²⁹

Pelaksanaan produksi dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan siarannya, yaitu:

- a) Produksi sekali jadi dan disiarkan secara langsung. Lokasi *shooting* bisa didalam atau diluar studio.

²⁹ Darmanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007) .

- b) Diproduksi dengan beberapa kameramen. Pelaksanaannya tidak sesuai dengan naskah. Sehingga pada jenis ini diperlukan waktu untuk melakukan editing untuk menyesuaikan gambar dan naskah.³⁰

3. Pasca-Produksi

Tahapan pasca produksi adalah semua kegiatan terakhir dari proses produksi dan siap untuk disiarkan. Kegiatan yang termasuk dalam pasca produksi yaitu penyuntingan (*editing*), memberi musik, efek, dan lain-lainnya.

i. Editing

Editing adalah proses pemotongan dan penggabungan gambar dari awal sampai akhir sehingga membentuk suatu alur atau runtunan acara yang utuh sesuai naskah. Dengan adanya editing peristiwa dan tempat yang berbeda dapat disuguhkan hanya dalam satu bagian saja. Dari editing dapat memperjelas informasi dan dapat menciptakan hubungan yang mungkin atau tidak mungkin. Editing juga dapat melakukan pemilihan gambar yang diinginkan dari hasil penyusunannya.

Dari hasil penyusunan tersebut dapat mempengaruhi reaksi dan interpretasi penonton terhadap gambar atau video hasil editing yang telah disusun.

ii. Pengisi narasi atau *dubbing*

Dubbing merupakan pengisian suara yang dilakukan oleh seorang dengan membacakan naskah yang telah dibuat untuk mendukung visual yang akan ditampilkan agar pesan yang ditulis pada naskah dapat diterima penonton.

iii. Pembuatan efek khusus

³⁰ Darmanto, 171.

Suara yang ditambahkan saat editing, bisa dari original sound maupun atmosfer. Semua jenis bunyi baik secara akustik maupun elektrik yang dihasilkan untuk memberikan kesan emosi pada penonton.

iv. Mixing (pencampuran gambar dengan suara)

Mixing adalah proses penggabungan antara narasi yang sudah direkam dan ilustrasi music yang sudah direkam dengan video dan hasil shooting yang sudah diedit. Keseimbangan antara sound effect, suara asli, suara narasi dan music harus dibuat sedemikian rupa agar tidak terjadi penumpukan suara yang akan mengganggu. Proses mixing merupakan proses yang rumit dalam post produksi. Setelah proses editing selesai maka akan dilakukan preview untuk menghindari kesalahan dalam rekaman, sehingga hasil produksi siap ditayangkan.

v. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kinerja crew. Dalam evaluasi ini hasil produksi masih bisa diberikan catatan masalah sound efek dan editing gambar.³¹

5. Kesiapan Kerja

a) Pengertian kesiapan kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “siap” berarti “bersedia” atau “sudah siap”, sedangkan kesiapan menurut kamus psikologi adalah “Tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan atau mempraktikkan sesuatu.”³² Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,

³¹ Darmanto, 180.

³² Alwi Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005).

“kerja” adalah kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan (diperbuat).³³ Kesiapan kerja adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang melibatkan pengembangan kerja yang meliputi sikap, nilai, pengetahuan dan keterampilan.

Berikut ini adalah teori kesiapan kerja yang dikemukakan oleh beberapa ahli menurut Agus Fitriyanto, kesiapan kerja adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam suatu pekerjaan. Jadi seseorang harus memiliki kematangan fisik, mental dan pengalaman untuk memiliki sikap siap kerja yang diperlukan pada saat bekerja nanti.³⁴

Menurut Sugihartono, kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.³⁵

Sedangkan menurut Zamzam Zawawi Firdaus, kesiapan kerja adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang melibatkan pengembangan kerja mahasiswa yang meliputi sikap, nilai, pengetahuan keterampilan.³⁶

Jadi kesimpulannya kesiapan kerja adalah kemampuan yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta

³³ Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dikutip dari <https://kbbi.web.id/kerja.html>, pada hari Senin, 21 februari 2022, Pukul 12.50 WIB

³⁴ Fitriyanto, *Ketidak pastian memasuki dunia kerja karena pendidikan*, 19.

³⁵ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Pers, 2007), 15.

³⁶ Zamza Zawawai Firdaus, “‘Pengaruh Unit Produksi, Pengalaman Prakerin Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK,’ *Jurnal Pendidikan*” Vol 2, no. 3 (t.t.): 400.

pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar dapat langsung bekerja setelah tamat pendidikan.

b) Indikator Kesiapan Kerja

Indikator kesiapan kerja peserta didik menurut Slameto dalam bukunya belajar dan faktor-faktor mempengaruhi³⁷, yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- 3) Ketrampilan pengetahuan

Menurut Anoraga dalam bukunya psikologi kerja³⁸ yaitu :

- 1) Memiliki motivasi
- 2) Memiliki kesungguhan atau keseriusan
- 3) Memiliki ketrampilan yang cukup
- 4) Memiliki kedisiplinan

Menurut Fitriyanto dalam bukunya Ketidak pastian memasuki dunia kerja karena pendidikan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif.
- 2) Mempunyai kemampuan untuk berkoordinasi atau bekerja sama dengan orang lain.
- 3) Mampu mengendalikan diri.
- 4) Memiliki sikap kritis.
- 5) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab.

c) Faktor yang Memengaruhi Kesiapan Kerja

³⁷ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 55.

³⁸ Anoraga, Pandji, *Psikologi Kerja* (Jakarta: PT. Rineka CIPTA, 2008), 38.

Kesiapan kerja seseorang berhubungan dengan banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa (intern) maupun dari luar diri mahasiswa (ekstern). Memiliki kesiapan kerja merupakan nilai lebih bagi tenaga kerja, karena tenaga kerja yang telah siap kerja akan lebih siap menghadapi segala permasalahan yang timbul dalam pekerjaannya.³⁹ Pencari tenaga kerja akan lebih mengutamakan calon tenaga kerja yang siap kerja, karena hal itu merupakan investasi yang besar.

Menurut Akhmad Kardimin, ada 2 faktor yang memengaruhi kesiapan kerja, yaitu:

- 1) Faktor Internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana, dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja. Menurut Slameto, faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesiapan kerja mencakup tiga aspek, yaitu:
 - a. Kondisi fisik, mental dan emosional
 - b. Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan.
 - c. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

6. Mahasiswa

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang

³⁹ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 56.

setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.⁴⁰

Menurut Arief Budiman, mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tinggi untuk mempersiapkan dirinya dengan dibekali suatu keahlian di tingkat sarjana.⁴¹ Sedangkan menurut Yewangoe mahasiswa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat Indonesia. Mahasiswa sebagai orang-orang intelektual dan masih muda tentu diharapkan akan sanggup memilah memilah persoalan dengan kritis dan objektif. Pergaulan mereka yang cenderung tidak membeda-bedakan suku, agama, ras dan golongan, kiranya dapat membantu untuk mengambil jarak dari persoalan-persoalan dan sanggup pula memberikan solusi-solusi yang dapat menolong semua orang.

Mahasiswa merupakan generasi yang diharapkan mampu menghadapi persaingan global. Sehingga seseorang mahasiswa di harapkan dapat mengurangi pengangguraan di indonesia karena mereka sudah di bekal skill atau keahlian yang matang melalui praktikum atau magang. Dengan adanya praktikum sebagai mahasiswa memiliki banyak kesempatan untuk mempersiapkan diri sebelum terjun langsung di dunia kerja dan memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki.

⁴⁰ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Pers, 2007), 121.

⁴¹ Arief Budiman, *Kebebasan, Negara, Pembangunan* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), 251.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian, yang harus diuji kebenarannya dengan jalan melakukan penelitian.⁴² Pada hakikatnya hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara atau dugaan sementara dan jawaban tersebut belum tentu benar. Sehingga diperlukan adanya pembuktian dengan cara diuji kebenarannya.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ho: Tidak ada pengaruh kompetensi praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap kesiapan kerja mahasiswa KPI angkatan tahun 2018 IAIN Ponorogo.

Ha: Terdapat pengaruh kompetensi praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap kesiapan kerja mahasiswa KPI angkatan tahun 2018 IAIN Ponorogo

.

⁴² Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 87.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi dan hasil uji perbedaan mengenai pengaruh praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap kesiapan kerja mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴³

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variable, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarka pada teori yang diajukan peneliti. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal , dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.

⁴³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2021), 99.

b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini digunakan agar semua gejala yang diobservasi dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka-angka sehingga memungkinkan digunakan analisis statistik, yang kemudian dideskripsikan.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁴ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

a) Variabel bebas (Independen)

Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Puguh Suharso juga menyebutkan variable independen variable atau variable bebas (X) atau variable predictor, merupakan variable yang dapat mempengaruhi hubungan positif dan negative.⁴⁵ Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah pengaruh praktik jurnalistik dan broadcasting.

b) Variabel terikat (dependen)

Variable dependen atau variable terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pendapat lain menyatakan variabel terikat atau disebut juga variabel kriteria, menjadi

⁴⁴ Ahmad Tanzeh, 10.

⁴⁵ Puguh Suharsono, *Metode Penelitian untuk Bisnis* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 36.

perhatian utama (sebagai factor yang berlaku dalam pengamatan) sekaligus menjadi sasaran penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah kesiapan kerja mahasiswa.

2. Definisi Operasional

Table 3.1 bagian Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kompetensi praktikum jurnalistik (X1)	Praktikum jurnalistik adalah kegiatan penguatan keahlian jurusan KPI yang dilakukan mahasiswa, melalui praktik langsung di dunia kerja mengarah ke bidang jurnalistik seperti menyiapkan, mencari, mengelola, menyajikan dan menyebarluaskan berita melalui media secara berkala kepada khalayak seluas-luasnya dan secepat-cepatnya. Output dari praktikum ini berupa berita, features, opini, maupun infografik dan juga layout website.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari fakta liputan/berita 2. Menentukan lokasi liputan 3. Mencari narasumber 4. Wawancara narasumber 5. Penulisan 6. Editing 7. Publikasi
Kompetensi praktikum bradcasting (X2)	Praktikum broadcasting merupakan kegiatan penguatan keahlian jurusan KPI yang dilakukan oleh mahasiswa, melalui praktik langsung yang mengarah pada broadcasting.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari ide program 2. Perencanaan 3. Persiapan 4. Shooting 5. Editing 6. Mixing 7. Publikasi
Kesiapan kerja (Y)	kesiapan kerja adalah kemampuan yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman belajar yang harus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi fisik, mental dan emosional 2. Ketrampilan pengetahuan 3. Memiliki motivasi 4. Memiliki kesungguhan atau

⁴⁶ Puguh Suharsono, 92.

	dimiliki oleh mahasiswa agar dapat langsung bekerja setelah taman pendidikan.	keseriusan 5. Disiplin 6. Mempunyai kemampuan untuk berkoordinasi atau bekerja sama dengan orang lain. 7. Memiliki sikap kritis. 8. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab. 9. Pengendalian emosional 10. Kemampuan beradaptasi
--	---	---

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik.⁴⁷ Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala likert. Sugiyono menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor :

1. SS : Sangat setuju Diberi skor 5

2. S : Setuju Diberi skor 4

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016), 92.

⁴⁸ Sugiyono, 134.

3. RG: Ragu-ragu Diberi skor 3

4. TS : Tidak setuju Diberi skor 2

5. ST : Sangat tidak setuju Diberi skor 1

Instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 bagian instrumen penelitian

Variable	Indikator	No item
Kompetensi praktikum Jurnalistik	a. Pra produksi jurnalistik b. Proses produksi jurnalistik c. Pasca produksi jurnalistik	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10,11,12,13, 14,15,16
Kompetensi praktikum broadcasting	a. Pra produksi broadcasting b. Proses produksi broadcasting c. Pasca produksi broadcasting	17,18,19,20,21 ,22,23,24,25,2 6,27,28,29,30, 31
Kesiapan Kerja(Y)	1. Kondisi fisik, mental dan emosional	32,33,34
	2. Ketrampilan pengetahuan	35,36
	3. Memiliki motivasi	37,38
	4. Memiliki kesungguhan dan keseriusan	39,40
	5. Disiplin	41,42,43
	6. Mempunyai kemampuan untuk berkoordinasi atau bekerja sama dengan orang lain.	44,45
	7. Memiliki sikap kritis	46,47,48
	8. Mempunyai keberanian untk menerima tanggung jawab.	49,50

D. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian ini akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan atau diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan *google form*. Alasan dilaksanakan secara online dikarenakan mahasiswa sedang melakukan skripsi dan sebagian mahasiswa sudah lulus. Penelitian ini di khusukan untuk jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam karena jurusan KPI angkatan tahun 2018 telah melakukan praktikum jurnalistik dan broadcasting agar sesuai dengan judul yang diambil peneliti.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Dalam Objek penelitian yang dijadikan populasi adalah mahasiswa Komunikasi penyiaran islam angkatan 2018 IAIN Ponorogo, dengan jumlah siswa yang dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 bagian Lokasi, Populasi dan Sampel

No	Kelas	Jumlah
1	KPI A	28
2	KPI B	28

⁴⁹ Sugiyono, 90.

3	KPI C	24
4	KPI D	28
Jumlah		108

Sumber: Data Akademik Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Januari 2022

Dengan adanya sample ini dapat membantu penelitian untuk mengungkap bagaimana pengaruh kompetensi praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

3. Sampel

Penentuan sample merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif, konsep dasar dari penentuan sampel adalah bahwa agresi dari orang, rumah tangga atau organisasi yang sangat besar dapat dikaji secara efektif dan efisien serta akurat melalui pengkajian yang terinci dan hati-hati pada keseluruhan yang terpilih.⁵⁰ Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Umumnya populasi tersebut jumlahnya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.⁵¹

Besar kecilnya suatu sample dari populasi tertentu tidak menjamin ketepatan suatu kesimpulan penelitian. Sampel yang dapat menjamin ketepatan kesimpulan adalah sampel yang benar-benar representatif. Sehingga untuk

⁵⁰ Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 121.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 91.

menghitung dan menentukan ukuran sampel dari populasi yang akan digunakan penelitian, menggunakan rumus Surahkmad sebagai berikut:

$$S = 15 \% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times 50\% - 15\%$$

Keterangan:

n : besar populasi

S : besar sampel

Jadi,

$$S = 15 \% + \frac{1000 - 108}{1000 - 100} \times 50\% - 15\%$$

$$S = 15 \% + 0,99 \times 35\%$$

$$S = 15 \% + 34,65\%$$

$$S = 49.65 \%$$

Jumlah sampel sebesar, $108 \times 49,65\% = 53,6544$ atau 54 orang.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Metode pengumpulan data yang diperlukan pada penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi digunakan peneliti untuk mengetahui secara empiris tentang fenomena objek yang akan dijadikan penelitian. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.⁵² Dalam penelitian ini observasi yang

⁵² Juliyansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), 134.

dilakukan adalah datang langsung ke lokasi penelitian (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo) untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

2) Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵³ Responden adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dimuat dalam angket. Pengukuran kuesioner digunakan dengan menggunakan skala likert. Skala ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan kuesioner.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian menggunakan program SPSS untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara praktikum jurnalistik dan broadcasting (X) dan kesiapan kerja (Y). Sedangkan dilakukan analisis data dengan model regresi linear sederhana, perlu terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan dengan menggunakan program SPSS 23, yaitu:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

⁵³ Rahmad, *Rahmat, Statistika Penelitian*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 105.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal tes. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang akan diukur. Pengukuran validitas angket dilakukan dengan menggunakan correlation person yaitu mengkolerasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item. Validitas menguji instrumen yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan untuk mengukur apa yang semestinya diukur, atau tidak.⁵⁴

Instrumen dapat dikatakan memiliki skor yang tidak valid karena kurang baiknya desain penelitian, partisipan lelah, stres, dan tidak mengerti pertanyaan yang ada instrumen, ketidakmampuan untuk memprediksi manfaat dari skor, kurangnya desain pertanyaan atau ukuran variabel, dan informasi itu bentuk dan kegunaannya kecil.

Sedangkan langkah kerja untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yaitu menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya, mengumpulkan data hasil uji coba instrumen, memeriksa kelengkapan data, membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada butir yang diperoleh, untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya, menghitung koefisien validitas dengan menggunakan koefisien kolerasi product moment untuk setiap butir, membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Jika r hitung $>$ atau $=$ r tabel maka butir dikatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel maka butir dikatakan tidak valid, uji validitas dilakukan

⁵⁴ Beni Ahmad Saebani dan Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 188.

setiap butir soal, hasilnya dibandingkan dengan r tabel | $df = n - k$ dengan tingkat kesalahan 5 %, dan hasil analisis perhitungan validitas butir soal (sig) dikonsultasikan dengan α (0.05), dengan taraf signifikan 5 %. Bila harga $< \alpha$ maka butir soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila harga $\text{sig} > \alpha$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.⁵⁵

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melanjutkan uji reliabilitas. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabilitas angket, digunakan perhitungan dengan teknik Alpha Cronbach. Kuesioner dapat dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60.⁵⁶

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov.

⁵⁵ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 123.

⁵⁶ Juliyansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, 163.

Normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tentunya (biasanya α 0,05 atau $\alpha = 0,01$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan, atau tidak signifikan hasil uji normalitas ialah dengan memerhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.)

Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku sebagai berikut:

1. Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0,05$.
2. Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
3. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
4. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui tingkat linieritas dari variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono dan Susanto uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Artinya, pada uji linearitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara linear antara variabel kompetensi praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap variable kesiapan kerja.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono, analisis regresi sederhana adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui arah dari hubungan antara variable kompetensi praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap variable kesiapan kerja apakah memiliki hubungan positif atau negatif.⁵⁷

Rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependent (kesiapan kerja)

a : Konstanta

X : Potensi praktikum jurnalistik dan broadcasting

b : Koefisien Regresi praktikum jurnalistik dan broadcasting

b. Uji T

Teknik uji t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikansi

⁵⁷ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, 170.

terhadap variabel terikat. Uji t dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah.

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan $\text{sig} < \alpha 0,05$, maka H_a diterima, berarti variabel independennya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa $\text{sig} > \alpha 0,05$, maka H_a ditolak berarti variabel independennya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.⁵⁸

c. Koefisien Determinasi

Setelah diketahui pengujian hipotesis, tahap selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh praktikum terhadap kesiapan kerja. Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks “r” pengaruh kompetensi praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap kesiapan kerja mahasiswa.⁵⁹

⁵⁸ Hartono, *Statistik untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 68.

⁵⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah IAIN Ponorogo

Keberadaan IAIN Ponorogo tidak lepas dari Akademi Syari'ah Abdul Wahhab (ASA) sebagai cikal bakalnya yang didirikan pada 1 Februari 1968 atas gagasan KH. Syamsuddin dan KH. Chozin Dawoedy. Akademi ini kemudian dinasionalisasi pada tanggal 12 Mei 1970 menjadi Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel yang dipimpin oleh R.M.H. Aboe Amar Syamsuddin dengan menyelenggarakan Program sarjana muda. Selanjutnya tumbuh dan berkembang mulai tahun 1985/1986 dengan menyelenggarakan program Sarjana (S-1) Lengkap dengan membuka Jurusan Qodlo' dan Muamalah Jinayah.

Berikut adalah daftar pimpinan Fakultas Syariaah Ponorogo IAIN Sunan Ampel:

1. M.H. Aboe Amar Sjamsoeddin, Dekan Fakultas Syariaah Tahun 1970-1975
2. H. A. Herry Aman Zainuri, Dekan Fakultas Syariaah Tahun 1975 – 1983
3. H. Sjamsul Arifin AR, Dekan Fakultas Syariaah Tahun 1983- 1988
4. H. Zein Soeprapto, Dekan Fakultas Syariaah Tahun 1988- 1991
5. Mohammad Sofwan, Dekan Fakultas Syariaah Tahun 1991 – 1994
6. H. Nardoyo, Dekan Fakultas Syariaah Tahun 1994 – 1998

Berdasarkan tuntutan perkembangan dan organisasi Perguruan Tinggi, maka dikeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Sejak saat itu, seluruh fakultas di lingkungan IAIN yang berada di luar perusahaan induk berubah menjadi Sekolah Menengah Atas Agama Islam Negeri (STAIN) dan tidak lagi menjadi bagian dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. STAIN bersifat otonom dan merupakan unit organik tersendiri di lingkungan Kementerian Agama (saat ini: Kementerian Agama) dipimpin oleh seorang Ketua yang bertanggung jawab kepada Menteri Agama. Pengembangan fungsional STAIN dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam Kementerian Agama. Peresmian alih status tersebut ditandai dengan upacara yang diadakan oleh Menteri Agama RI di Jakarta. Setelah upacara peresmian, terjadi pemisahan dan peralihan prinsip antara Rektor IAIN dengan Ketua STAIN masing-masing. Mulai tahun akademik 1997-1998 semua urusan administrasi, pendidikan, ketenagaan, dan keuangan STAIN sepenuhnya dikelola otonom oleh masing-masing STAIN.

STAIN Ponorogo merupakan salah satu fakultas daerah yaitu Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel di Ponorogo yang dialihfungsikan menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri. STAIN Ponorogo yang berdiri pada tanggal 21 Maret 1997 M, bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqaidah 1417 H. Dengan perubahan status tersebut, STAIN Ponorogo mampu membuka tiga Jurusan, yaitu Jurusan Syari'ah, Jurusan Tarbiyah, dan Jurusan Ushuluddin. Keberadaan STAIN Ponorogo berakhir pada tahun 2016 seiring dengan

perubahan status menjadi IAIN Ponorogo. Selama berdiri kurang lebih 19 tahun, telah terjadi empat kali pergantian Ketua STAIN Ponorogo. Berikut daftar Ketua STAIN Ponorogo dari tahun 1997 hingga 2016

1. Drs. KH. Anshor M. Rusydi, Ketua STAIN Ponorogo
Tahun 1998 – 2002
2. Dr. H. Sugihanto, MA., Ketua STAIN Ponorogo
Tahun 2002 – 2006
3. Dr. H. A. Rodli Makmun, M.Ag., Ketua STAIN Ponorogo
Tahun 2006 – 2010
4. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag., Ketua STAIN Ponorogo
Tahun 2010 – 2016
5. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag., Ketua IAIN Ponorogo
Tahun 2016 – 2021
6. Dr. Hj. Evi Muafifah, M.Ag., Ketua IAIN Ponorogo
Tahun 2021– 2025

Pada tahun 2016, berdasarkan Perpres 75 Tahun 2016, STAIN Ponorogo resmi menjadi IAIN Ponorogo. Tujuan pengalihan status ini adalah agar perguruan tinggi tidak hanya menyelenggarakan pendidikan profesi dan akademik dalam lingkup disiplin ilmu, teknologi, atau seni tertentu, tetapi lebih luas lagi mampu menyelenggarakan pendidikan profesi dan akademik dalam kelompok keilmuan yang sejenis, disiplin teknologi atau seni.

Selain peningkatan kuantitas, keberadaan program studi di lingkungan IAIN Ponorogo juga mengalami peningkatan kualitas. Pada tahun 2015 dilakukan akreditasi untuk program studi baru yang berumur dua tahun dan juga reakreditasi untuk program studi lama. Hasilnya, lima prodi baru berhasil terakreditasi B dan lima prodi lama berhasil terakreditasi B. Selanjutnya, pada tahun 2016, lembaga asal STAIN Ponorogo mendapat akreditasi B dari BAN-PT sesuai dengan SK Nomor: 1146/SK/BAN - PT/Akred/PT/VII/2016. Sejak terjadi perubahan status dari STAIN Ponorogo menjadi IAIN Ponorogo, BAN-PT melakukan pengawasan. Hasilnya, institusi IAIN Ponorogo kembali dinyatakan terakreditasi dengan predikat B.⁶⁰

2. Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Ponorogo

a. Visi

Sebagai Pusat Kajian Dan Pengembangan Ilmu Keislaman Yang Unggul
Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Madani.

b. Misi

- 1) Menghasilkan sarjana di bidang ilmu-ilmu keislaman yang unggul dalam kajian materi dan penelitian
- 2) Menghasilkan sarjana yang mampu mewujudkan civil society
- 3) Menghasilkan sarjana yang berkarakter dan toleran

⁶⁰ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2018/2019. Hal 1

c. Tujuan

- 1) Memberikan akses pendidikan tinggi keislaman kepada masyarakat dengan tata kelola yang baik.
- 2) Mentiapkan human resources yang terdidik.
- 3) Menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas.

3. Gambaran Umum Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam berdiri sejak tahun 2012 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 1191 Th. 2012. Pada tahun 2014 berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 13/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/I/2018 berhasil mendapatkan Akreditasi dari BAN-PT dengan Peringkat Nilai B, yang berlaku sejak 2018 sampai 15 Agustus 2019. Sesuai dengan PMA 38 Tahun 2017, Lulusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam mendapatkan gelar akademik Sarjana Sosial (S.Sos). Lulusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam diproyeksikan sebagai Praktisi media cetak dan elektronik yang islami, unggul dan kompetitif. Selain itu, juga bisa menjadi Penyuluh.⁶¹

Visi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yaitu “Menjadi program studi yang menghasilkan sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam yang transformatif, untuk mewujudkan masyarakat madani dibidang jurnalistik dan broadcasting pada tahun 2021”.

⁶¹ “S1-Komunikasi Dan Penyiaran Islam – PMB IAIN Ponorogo,” diakses 09 september 2022, <https://pmb.iainponorogo.ac.id/program-studi/s1-komunikasi-dan-penyiaran-islam/>.

Misi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam :

- a. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang transformatif di bidang jurnalistik dan broadcasting baik teori maupun praktik.
- b. Melaksanakan penelitian untuk memperkuat dakwah transformatif di bidang jurnalistik dan broadcasting.
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang jurnalistik dan broadcasting.
- d. Melaksanakan kerjasama yang baik dengan lembaga dalam negeri untuk memperkuat dakwah transformatif di bidang jurnalistik dan broadcasting.

Tujuan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam :

- a. Terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran yang transformatif di bidang jurnalistik dan broadcasting baik teori maupun praktik.
- b. Terlaksananya penelitian untuk memperkuat dakwah transformatif di bidang jurnalistik dan broadcasting.
- c. Terlaksananya pengabdian masyarakat di bidang jurnalistik dan broadcasting.
- d. Terjalinnnya kerjasama yang baik dengan lembaga dalam negeri maupun luar negeri untuk memperkuat dakwah transformatif di bidang jurnalistik dan broadcasting.

B. Uji Instrumen Data

1. Uji validitas instrument

Uji validitas instrumen menggunakan program SPSS versi 23 for windows.

Syarat sebuah instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikan $<0,05$. Adapun

hasil uji validitas variabel penggunaan gadget sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Rekapitulasi X1(Praktikum Jurnalistik)

No item	Nilai Sig	Batas Valid	Keterangan
1	0,009	0,05	Valid
2	0,000	0,05	Valid
3	0,043	0,05	valid
4	0,025	0,05	Valid
5	0,005	0,05	valid
6	0,035	0,05	Valid
7	0,000	0,05	Valid
8	0,008	0,05	Valid
9	0,143	0,05	Tidak valid
10	0,043	0,05	Valid
11	0,062	0,05	Tidak valid
12	0,015	0,05	Valid
13	0,062	0,05	Tidak valid
14	0,038	0,05	valid

Tabel 4.2 Rekapitulasi X2 (Praktikum Broadcasting)

No item	Nilai Sig	BatasValid	Keterangan
15	0,039	0,05	Valid
16	0,161	0,05	Tidak Valid

17	0,015	0,05	Valid
18	0,000	0,05	Valid
19	0,043	0,05	Valid
20	0,25	0,05	Valid
21	0,033	0,05	Valid
22	0,045	0,05	Valid
23	0,010	0,05	Valid
24	0,034	0,05	Valid
25	0,006	0,05	Valid
26	0,025	0,05	Valid
27	0,065	0,05	Tidak Valid
28	0,000	0,05	Valid
29	0,030	0,05	Valid

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Y (Kesiapan Kerja)

No item	Nilai Sig	Batas Valid	Keterangan
30	0,000	0,05	Valid
31	0,001	0,05	Valid
32	0,015	0,05	Valid
33	0,045	0,05	Valid
34	0,020	0,05	Valid
35	0,034	0,05	Valid
36	0,001	0,05	Valid
37	0,000	0,05	Valid
38	0,072	0,05	Tidak valid
39	0,037	0,05	Valid
40	0,043	0,05	Valid
41	0,004	0,05	Valid

42	0,025	0,05	Valid
43	0,043	0,05	Valid
44	0,002	0,05	Valid
45	0,016	0,05	Valid
46	0,025	0,05	Valid
47	0,045	0,05	Valid

Tabel 4.4 Instrumen Pengumpulan Data Valid

Variable	indikator	Teknik Pengumpulan	No angket	
			valid	Tidak Valid
Kompetensi praktikum Jurnalistik (X1)	Mencari fakta berita	Kuesioner/angket	1,2	
	Menentukan lokasi liputan		3	
	Mencari narasumber		4	
	Wawancara narasumber		5	
	Penulisan		6,7,8,10,12	9,11
	Editing			13
	Publikasi		14	
Kompetensi Praktikum Broadcasting(X2)	Mencari ide program	Kuesioner/angket	15,17	16
	Perencanaan		18,19,20	
	Persiapan		21,22,23	
	Shooting		24.25,26	
	Editing			27
	Mixing		28	
	Publikasi		29	
Kondisi fisik dan mental	Kondisi fisik dan mental		30	
	Ketrampilan pengetahuan		31	

Kesiapan kerja (Y)	Memiliki motivasi	Kuesioner/angket	32	
	Memiliki kesungguhan		33,34	
	Disiplin		35,37,38	36
	Memiliki tanggung jawab		39	40
	Memiliki sikap kritis		41,42	
	Memiliki tanggung jawab		44	43
	Pengendalian emosional		45,46	
	Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan		47	

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji apakah butir-butir pertanyaan reliabel, maka dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan Aplikasi IBM SPSS Statistik Versi 23 sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Uji Realibilitas Variabel X1 (Praktikum Jurnalistik)

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.814	14

Tabel 4. 6 Uji Realibilitas Variabel X2 (Praktikum Broadcasting)

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.732	15

Tabel 4.7 Uji Realibilitas Variabel Y (Kesiapan Kerja)

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.928	18

Berdasarkan hasil uji realibilitas menggunakan bantuan Aplikasi IBS SPSS Statistic Versi 23 dapat disimpulkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Realibilitas Instrumen

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Reliabel	Kriteria
Kopetensi Praktikum Jurnalistik (X1)	0,814	0,60	Reliabel
Kopetensi Praktikum Broadcasting (X2)	0,732	0,60	Reliabel
Kesiapan kerja (Y)	0,928	0,60	Reliabel

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, guna untuk memneuhi syarat asumsi klasik tentang kenormalan data. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic Versi 23 sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Uji Normalitas Variabel X1 (Praktikum Jurnalistik) terhadap Y (Kesiapan Kerja)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.67193749
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.125
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4. 10 Uji Normalitas Variabel X2 (Praktikum Broadcasting) terhadap Y (Kesiapan Kerja)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.91764099
Most Extreme Differences	Absolute	.124

	Positive	.074
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.030 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependent) secara linier ataupun tidak. Uji linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan Aplikasi IBM SPSS Statistic Versi 23 sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Uji Linearitas Variabel X1 (Praktikum Jurnalistik) dengan Y (Kesiapan Kerja)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesiapan kerja Praktikum jurnalis	Between Groups	(Combined) Linearity	1871.365	17	110.080	7.193	.000
		Deviation from Linearity	1245.934	1	1245.934	81.409	.000
			625.431	16	39.089	2.554	.186
Within Groups			596.881	39	15.305		
Total			2468.246	56			

Tabel 4. 12 Uji Linearitas Variabel X2 (Praktikum Broadcasting) dengan Y (Kesiapan Kerja)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan	Between	(Combined)	2134.729	17	125.572	14.684	.000

Kerja *	Groups	Linearity	1608.763	1	1608.763	188.12	.000
Praktikum						2	
Broadcasting		Deviation from Linearity	525.966	16	32.873	3.844	.340
	Within Groups		333.517	39	8.552		
	Total		2468.246	56			

D. Deskripsi Data

1) Data variable X1(Praktikum Jurnalistik)

Data variable Praktikum Jurnalistik dari responden mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo tahun angkatan 2018 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Data Variabel X (Kompetensi Praktikum Jurnalistik)

No	Responden	Skor
1	Muvida	59
2	Fazarrinaza	57
3	Rufaida	42
4	Hanifah Priyani Putri	66
5	N Hayu	62
6	Ahmad Taufik	67
7	Fadila Dwi Ayu	56
8	Muhammad Khoirul M.	50
9	Virrotul M	70
10	Nanda Elma Fitriani	62
11	Misna M	69
12	Muhammad Ulul Albab	55
13	Khoridzatul Wahyu Faizah	61
14	Debi Nurhanifah	58
15	Kifayatul F	65
16	Riyan G	63

17	Yunita Pratama N	63
18	Abid Rifqy Zamzam	70
19	Andan Ayu	63
20	Intan S	68
21	Baiq Herawaty Aisyah	70
22	Putri Mahaarani Sekarbuhaaa	63
23	Elsa Nurrohim Safitri	61
24	Risma Puji Hastuti	61
25	Taufqud Dzikri Kalimi	60
26	Ismi Qomariyatul Majidah	61
27	Nurul Syafikah	66
28	Ahmad Taufik	66
29	Ainur Fais	62
30	Sumarni	62
31	Mutia Kultsum Ashari	62
32	Oni Munawaroh	61
33	Mufidah	65
34	Dhamuri	63
35	Rista Purnama Sari	66
36	Hatta Muqtazim	64
37	Kiki Arwinda	65
38	Mohammad Akhlis Hasan M	63
39	Muhammad Adib Amrulloh	64
40	Muhammad Ghilman Mutaqin	64
41	Muhammad Nur Aini	63
42	Muhammad Reza Hidayat I	64
43	Silvia Hawajegi	64
44	Sonia Trisna Wijaya	64
45	Susi Yanti	63
46	Viky Ardinza	65
47	Wahyu Nurazwan Setiyadi	65
48	Wiji Hantoro	67
49	Yudha Fathurrohman	62

50	Yuliani Irdina Syasya	65
51	Napis Muzaiyanah	60
52	Yuvelia Cahya Indrawan	57
53	Fitria Setiani	61
54	Putri Antika	62
55	Rara Anindya Vega A	64
56	Leily Restu K	64
57	Galuh R	58

Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil skor jawaban kuesioner penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Skor Jawaban Variabel X1 (Praktikum Jurnalistik)

No	Skor	Frekuensi
1	42	1
2	50	1
3	55	1
4	56	1
5	57	2
6	58	2
7	59	2
8	60	4
9	61	5
10	62	5
11	63	9
12	64	7
13	65	6
14	66	4
15	67	2

16	68	1
17	70	3

2) Data Variabel X2 (Praktikum Broadcasting)

Data variabel Praktikum broadcasting (X2) dari responden mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo tahun angkatan 2018 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Data Variabel X2 (Praktikum Broadcasting)

No	Responden	Skor
1	Muvida	66
2	Fazarrinaza	55
3	Rufaida	54
4	Hanifah Priyani Putri	74
5	N Hayu	64
6	Ahmad Taufik	66
7	Fadila Dwi Ayu	64
8	Muhammad Khoirul M.	65
9	Virrotul M	75
10	Nanda Elma Fitriani	60
11	Misna M	74
12	Muhammad Ulul Albab	53
13	Khoridzatul Wahyu Faizah	56
14	Debi Nurhanifah	63
15	Kifayatul F	68
16	Riyan G	70
17	Yunita Pratama N	68
18	Abid Rifqy Zamzam	75
19	Andan Ayu	68
20	Intan S	75

21	Baiq Herawaty Aisyah	75
22	Putri Mahaarani Sekarbuha	63
23	Elsa Nurrohim Safitri	63
24	Risma Puji Hastuti	64
25	Taufqud Dzikri Kalimi	68
26	Ismi Qomariyatul Majidah	61
27	Nurul Syafikah	64
28	Ahmad Taufik	71
29	Ainur Fais	67
30	Sumarni	66
31	Mutia Kultsum Ashari	66
32	Oni Munawaroh	66
33	Mufidah	67
34	Dhamuri	67
35	Rista Purnama Sari	67
36	Hatta Muqtazim	68
37	Kiki Arwinda	69
38	Mohammad Akhlis Hasan M	68
39	Muhammad Adib Amrulloh	67
40	Muhammad Ghilman Mutaqin	68
41	Muhammad Nur Aini	69
42	Muhammad Reza Hidayat I	66
43	Silvia Hawajegi	67
44	Sonia Trisna Wijaya	70
45	Susi Yanti	69
46	Viky Ardinza	70
47	Wahyu Nurazwan Setiyadi	69
48	Wiji Hantoro	69
49	Yudha Fathurrohman	71
50	Yuliani Irdina Syasya	71
51	Napis Muzaiyanah	68
52	Yuvelia Cahya Indrawan	62
53	Fitria Setiani	64

54	Putri Antika	71
55	Rara Anindya Vega A	64
56	Leily Restu K	64
57	Galuh R	68

Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil skor jawaban kuesioner penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Skor Jawaban Variabel X2 (Praktikum Broadcasting)

No	Skor	Frekuensi
1	53	1
2	54	1
3	55	1
4	56	1
5	60	1
6	61	1
7	62	1
8	63	3
9	64	7
10	65	1
11	66	4
12	67	6
13	68	9
14	69	5
15	70	3
16	71	4
17	74	2
18	75	4

3) Data Variabel Y (Kesiapan Kerja)

Data variabel Kesiapan kerja (Y) dari responden mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo tahun angkatan 2018 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Data Variabel Y (Kesiapan Kerja)

No	Responden	Skor
1	Muvida	71
2	Fazarrinaza	60
3	Rufaida	51
4	Hanifah Priyani Putri	90
5	N Hayu	73
6	Ahmad Taufik	82
7	Fadila Dwi Ayu	77
8	Muhammad Khoirul M.	84
9	Virrotul M	90
10	Nanda Elma Fitriani	72
11	Misna M	90
12	Muhammad Ulul Albab	72
13	Khordzatul Wahyu Faizah	74
14	Debi Nurhanifah	83
15	Kifayatul F	82
16	Riyan G	81
17	Yunita Pratama N	81
18	Abid Rifqy Zamzam	90
19	Andan Ayu	85
20	Intan S	89
21	Baiq Herawaty Aisyah	90
22	Putri Mahaarani Sekarbuhaaa	76
23	Elsa Nurrohim Safitri	76

24	Risma Puji Hastuti	82
25	Taufqud Dzikri Kalimi	79
26	Ismi Qomariyatul Majidah	80
27	Nurul Syafikah	74
28	Ahmad Taufik	79
29	Ainur Fais	77
30	Sumarni	77
31	Mutia Kultsum Ashari	77
32	Oni Munawaroh	80
33	Mufidah	80
34	Dhamuri	82
35	Rista Purnama Sari	81
36	Hatta Muqtazim	80
37	Kiki Arwinda	80
38	Mohammad Akhlis Hasan M	81
39	Muhammad Adib Amrulloh	82
40	Muhammad Ghilman Mutaqin	84
41	Muhammad Nur Aini	82
42	Muhammad Reza Hidayat I	81
43	Silvia Hawajegi	84
44	Sonia Trisna Wijaya	82
45	Susi Yanti	82
46	Viky Ardinza	85
47	Wahyu Nurazwan Setiyadi	83
48	Wiji Hantoro	85
49	Yudha Fathurrohman	83
50	Yuliani Irdina Syasya	86
51	Napis Muzaiyanah	81
52	Yuvelia Cahya Indrawan	79
53	Fitria Setiani	81
54	Putri Antika	83
55	Rara Anindya Vega A	77
56	Leily Restu K	82

57	Galuh R	80
----	---------	----

Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil skor jawaban kuesioner penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Skor Jawaban Variabel X2 (Kesiapan Kerja)

No	Skor	Frekuensi
1	51	1
2	60	1
3	71	1
4	72	2
5	73	1
6	74	2
7	76	2
8	77	5
9	79	4
10	80	5
11	81	7
12	82	9
13	83	4
14	84	3
15	85	3
16	86	1
17	89	1
18	90	5

E. Analisis data

1. Analisis Data Variabel X1

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Praktikum jurnalistik terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo tahun angkatan 2018 sebagai berikut. Sebelum melakukan perancangan/kategorisasi maka perlu menghitung nilai mean dan standar deviasi. Langkah-langkah untuk menghitung mean dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4. 19 Data Perhitungan Rata-Rata Dan Standar Deviasi Variabel X (Kompetensi Praktikum Jurnalistik)

NO	X	F	FX1	X1 ²	(FX153) ²
1	42	1	42	1764	1764
2	50	1	50	2500	2500
3	55	1	55	3025	3025
4	56	1	56	3136	3136
5	57	2	114	3,249	12,996
6	58	2	116	3,364	13,456
7	59	2	118	3,481	13,924
8	60	4	240	3600	57,600
9	61	5	305	3721	92,110
10	62	5	310	3844	96,100
11	63	9	567	3969	321,489
12	64	7	448	4096	200,704

13	65	6	390	4225	152,100
14	66	4	264	4356	69,696
15	67	2	134	4,489	17,956
16	68	1	68	4624	4624
17	70	3	210	4900	44,100
Jumlah		57	3487	47774,58	16141,23

b. Menentukan rentang data dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \text{ (data tertinggi - data terendah)} \\
 &= 70 - 42 \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

c. Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 57 \\
 &= 1 + 3,3 (1,75587486) \\
 &= 1 + 5,79438704 \\
 &= 6,79438704 \\
 &= 7 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

d. Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned}
 C_i &= \text{range} / k \\
 &= 28 / 7 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

e. Menentukan mean

$$\text{Mean} = \sum FX / F$$

$$= 3487 / 56$$

$$= 62,26785$$

$$= 63 \text{ (dibulatkan)}$$

f. Menghitung standar deviasi

$$\text{SD} = \sqrt{FX^2 / n-1}$$

$$= 16141,23 / 57-1$$

$$= 16141,23 / 56$$

$$= 4.63728$$

Dengan menggunakan bantuan Aplikasi IBM SPSS Statistic Versi 23 sebagai berikut:

Tabel 4.20 Mean Dan Standar Deviasi Variabel X1 (Praktikum Jurnalistik)

Statistics		
X1		
N	Valid	57
		0
Mean		62.5088
Median		63.0000
Std. Deviation		4.63728
Minimum		42.00
Maximum		70.00

2. Analisis Data Variabel X2 (Kompetensi Praktikum Broadcasting)

a) Membuat tabel distribusi

Tabel 4. 21 Data Perhitungan Rata-Rata Dan Standar Deviasi Variabel X2

No	X	F	FX2	X ²	(FX2) ²
1	53	1	53	2809	2809
2	54	1	54	2916	2916
3	55	1	55	2025	2025
4	56	1	56	3136	3136
5	60	1	60	3600	3600
6	61	1	61	3721	3721
7	62	1	62	3844	3844
8	63	3	189	3969	35,721
9	64	7	448	4096	200,704
10	65	1	65	4225	4225
11	66	4	264	4356	69,696
12	67	6	402	4489	161,604
15	68	9	612	4624	374,544
14	69	5	345	4761	119,025
15	70	3	210	4900	44100
16	71	4	284	5041	80,656
17	74	2	148	5476	21,904

18	75	4	300	5625	90,000
Jumlah		57	3404	73613	71529,85

b) Menentukan rentang data dengan rumus:

$$R = X_t - X_r \text{ (data tertinggi - data terendah)}$$

$$= 75 - 53$$

$$= 22$$

c) Menentukan banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log 57$$

$$= 1 + 3,3 (1,75587486)$$

$$= 1 + 5,79438704$$

$$= 6,79438704$$

$$= 7 \text{ (dibulatkan)}$$

d) Menentukan interval kelas

$$C_i = \text{range} / k$$

$$= 22 / 7$$

$$= 3,14285714$$

$$= 4$$

e) Menentukan mean

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \sum FX / F \\ &= 3404/55 \\ &= 61.8909 \\ &= 62 \end{aligned}$$

f) Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{FX^2 / n-1} \\ &= 71529,85/57-1 \\ &= 71529,85/56 \\ &= 4.88906 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan bantuan Aplikasi IBM SPSS Statistic Versi 23 sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Mean Dan Standar Deviasi Variabel X2 (Praktikum Broadcasting)

Statistics

X2		
N	Valid	57
		0
Mean		66.7544
Median		67.0000
Std. Deviation		4.88906
Minimum		53.00
Maximum		75.00

3. Analisis Data Variabel Y (Kesiapan kerja)

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui Kesiapan kerja pada mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo tahun angkatan 2018. Untuk mencari mean dan standar deviasi. Langkah-langkah untuk menghitung mean dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel distribusi

Tabel 4. 23 Data Perhitungan Rata-Rata Dan Standar Deviasi Variabel Y (kesiapan kerja)

No	Y	F	FY	Y ²	(FY) ²
1	51	1	51	2601	2601
2	60	1	60	3600	3600
3	71	1	71	4041	4041
4	72	2	144	5184	20736
5	73	1	73	5329	5329
6	74	2	148	5476	21,904
7	76	2	152	5776	23,104
8	77	5	385	5929	148225
9	79	4	316	6241	99,856
10	80	5	400	6400	160,000
11	81	7	567	6561	321,489
12	82	9	738	6774	4544,644

13	83	4	332	6889	110,224
14	84	3	252	7059	63504
15	85	3	255	7225	565025
16	86	1	86	7396	7396
17	89	1	89	7921	7921
18	90	5	450	8100	202500
Jumlah		57	4569	108502	1056159

b) Menentukan rentang data dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \text{ (data tertinggi - data terendah)} \\
 &= 90 - 51 \\
 &= 39
 \end{aligned}$$

c) Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 57 \\
 &= 1 + 3,3 (1,75587486) \\
 &= 1 + 5,79438704 \\
 &= 6,79438704 \\
 &= 7 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

d) Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned}
 C_i &= \text{range} / k \\
 &= 39 / 7 \\
 &= 5,57142857 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

e) Menentukan mean

$$\text{Mean} = \sum FX / F$$

$$= 4569/57$$

$$= 80.157894$$

$$= 80 \text{ (dibulatkan)}$$

f) Menghitung standar deviasi

$$SD = \sqrt{FX^2 / n-1}$$

$$= 1056159 / 57-1$$

$$= 1056159/56$$

$$= 2.26060$$

Dengan menggunakan bantuan Aplikasi IBM SPSS Statistic Versi 23 sebagai berikut:

Tabel 4. 24 Mean Dan Standar Deviasi Variabel Y (Kesiapan Kerja)

Statistics		
Y		
N	Valid	17
		0
Mean		82.1176
Median		82.0000
Std. Deviation		2.26060
Minimum		77.00
Maximum		86.00

4. Analisis pengaruh kompetensi praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap kesiapan kerja mahasiswa KPI angkatan tahun 2018 IAIN Ponorogo.

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap kesiapan kerja mahasiswa KPI angkatan tahun 2018 IAIN Ponorogo.

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel X1 dan X2 ke Y2 disini peneliti menggunakan analisis Linier Sederhana. Analisis ini digunakan untuk menguji signifikan atau tidak hubungan tidak lebih dari satu variable melalui koefisien regresinya Dalam penelitian ini, Uji regresi linier dapat dilakukan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.25 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara kompetensi praktikum jurnalistik terhadap kesiapan kerja

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.247	1	28.247	7.917	.003 ^b
	Residual	53.518	15	3.568		
	Total	81.765	16			

a. Dependent Variable: kesiapan kerja

b. Predictors: (Constant), Praktikum Jurnalistik

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai F hitung 7,917 dengan tingkat signifikan $0,005 > 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel praktikum jurnalistik terhadap kesiapan kerja.

Tabel 4.26 Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi Variabel kompetensi praktikum jurnalistik terhadap kesiapan kerja

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.345	.302	1.88888

a. Predictors: (Constant), Praktikum Jurnalistik

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,588 dan diperoleh koefisiensi determinasi (R square) sebesar 0,345, yang mengandung pengertian

bahwa pengaruh variabel bebas (Praktikum jurnalistik) terhadap variabel terikat (kesiapan kerja) adalah sebesar 3,45%.

Tabel 4.27 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Antara Kompetensi praktikum broadcasting terhadap kesiapan kerja

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1608.763	1	1608.763	102.948	.000 ^b
	Residual	859.483	55	15.627		
	Total	2468.246	56			

a. Dependent Variable: Kesiapan kerja

b. Predictors: (Constant), Praktikum Broadcasting

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai F hitung 102,948 dengan tingkat signifikan 0,000,<0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kompetensi praktikum broadcasting terhadap kesiapan kerja.

Tabel 4.28 Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi Variabel praktikum broadcasting terhadap kesiapan kerja

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.652	.645	3.95310

a. Predictors: (Constant), Praktikum Broadcasting

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,807 dan diperoleh koefisiensi determinasi (R square) sebesar 0,652, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kompetensi praktikum broadcasting) terhadap variabel terikat (kesiapan kerja) adalah sebesar 65,2%

5. Uji T

Uji t ini dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel yang peneliti buat yaitu kompetensi praktikum jurnalistik dan broadcasting mempengaruhi secara nyata terhadap kesiapan kerja mahasiswa KPI IAIN Ponorogo angkatan 2018.

Tabel 4.29 Hasil Uji t Antara kompetensi praktikum jurnalistik (X1) terhadap kesiapan kerja (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.594	8.515		1.949	.056
	Praktikum Jurnalistik	1.017	.136	.710	7.488	.000

a. Dependent Variable: kesiapan kerja

Tabel 4.30 Hasil Uji T antara kopetensi praktikum broadcasting (X2) terhadap kesiapan kerja (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.993	7.232		.967	.008
	Praktikum Broadcasting	1.096	.108	.807	10.146	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

BAB V

PEMBAHASAN

A. Instrumen Data

1. Uji Validitas

Pada pengujian validitas instrumen penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 20 orang responden dari mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dalam uji validitas ini, ada 14 butir pertanyaan pada variabel kompetensi praktikum jurnalistik (X1), dan 15 butir pertanyaan pada variabel kompetensi praktikum broadcasting (X2), dan 18 butir pertanyaan pada variabel Kesiapan kerja (Y). Sehingga ada 47 butir soal yang digunakan pada uji validitas ini.

Dikonsultasikan r pada tabel dengan taraf signifikansi 0,05. Menghasilkan 14 butir item pertanyaan dinyatakan 3 tidak valid yang berarti selain 3 butir item pada variabel kompetensi praktikum jurnalistik (X1) valid. Pada variabel X2 kompetensi praktikum jurnalistik memiliki 15 item pertanyaan yang dinyatakan 2 pertanyaan tidak valid berarti selain 2 item tersebut dinyatakan valid. sedangkan variabel Y kesiapan kerja memiliki 18 item pertanyaan yang ada 1 butir yang dinyatakan tidak valid. Total keseluruhan 47 butir item pertanyaan yang valid kemudian digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Tabel instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 4.4

2. Uji Reliabilitas

Pada pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 57 orang responden dari mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo tahun angkatan 2018 untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan reliable atau tidak. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen, diketahui pada variabel kompetensi praktikum jurnalistik (X1) sebesar 0,814 dapat dilihat pada tabel 4.5. Kemudian hasil perhitungan uji reliabilitas pada variabel kompetensi praktikum broadcasting (X2) sebesar 0,732 dapat dilihat pada tabel 4.6 dan perhitungan uji reliabilitas pada variabel kesiapan kerja(Y) sebesar 0,928 dapat dilihat pada tabel 4.7

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas Peneliti menggunakan Kolmogorov Smirnov pada penelitian ini untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel 4.9. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi variabel penelitian $> 0,05$ maka berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi dari variabel kompetensi praktikum jurnalistik (X1) sebesar $0.010 > 0,05$, dan pada variabel kompetensi praktikum broadcasting (X2) sebesar $0.030 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) secara linier ataupun tidak. Apabila hubungan tersebut tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Pada penelitian ini, hasil penghitungan uji linieritas menggunakan bantuan Aplikasi IBM SPSS Statistic Versi 23. Berdasarkan hasil pengujian variabel kompetensi praktikum jurnalistik (X1) dan kompetensi praktikum broadcasting (X2) dengan kesiapan kerja (Y) diketahui nilai Sig. Deviation from Linearity pada variabel kompetensi praktikum jurnalistik (X1) sebesar $0,186 > 0,05$ dan nilai Sig. Deviation from Linearity pada variabel kompetensi praktikum broadcasting (X2) sebesar $0,340 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap kesiapan kerja mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.10.

B. Deskripsi Data

Data penelitian dikumpulkan dengan kuesioner. Data tersebut meliputi variabel kompetensi praktikum jurnalistik (X1), kompetensi praktikum broadcasting (X2) dan kesiapan kerja (Y). Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti mengambil sampel dari mahasiswa IAIN Ponorogo jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2019

dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 108 mahasiswa dan dengan jumlah responden sebanyak 57 mahasiswa. Data variabel X dan Y didapatkan dari penyebaran kuesioner melalui internet berupa google form yang akan peneliti sebar dalam bentuk link ke responden. Responden dapat mengisi kuesioner melalui handphone masing-masing. Skor jumlah angket dari responden diberi nilai berupa angka-angka agar memudahkan dalam perhitungan kuantitatif.

a. Data variable kompetensi praktikum jurnalistik (X1)

Data variabel kompetensi praktikum jurnalistik (X1) dari mahasiswa IAIN Ponorogo jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dikalkulasi dengan memilah masing-masing skor dan menentukan jumlah frekuensi dari setiap skor yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.11.

Tabel tersebut menjelaskan hasil penjumlahan skor jawaban dari masing-masing responden terhadap setiap item pertanyaan. Jumlah item pertanyaan untuk variabel X yaitu 14 item. Selanjutnya peneliti melakukan pemaparan skor kuesioner yang dapat dilihat pada tabel 4.14. Dari tabel tersebut diperoleh data tentang variabel kompetensi praktikum jurnalistik (X1) dengan nilai tertinggi yang didapat adalah 70 poin dengan frekuensi 3 responden sedangkan nilai terendah dengan skor 42 poin dengan frekuensi 1 responden.

b. Data variabel kompetensi praktikum broadcasting (X2)

Data variabel kompetensi praktikum broadcasting (X2) dari mahasiswa IAIN Ponorogo jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dikalkulasi dengan memilah masing-masing skor dan menentukan jumlah frekuensi dari setiap skor yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.15. Tabel tersebut menjelaskan hasil penjumlahan skor jawaban dari masing-masing responden terhadap setiap item pertanyaan. Jumlah item pertanyaan untuk variabel X2 yaitu 15 item. Selanjutnya peneliti melakukan pemaparan skor kuesioner yang dapat dilihat pada tabel 4.16. Dari tabel tersebut diperoleh data tentang variabel kompetensi praktikum broadcasting (X2) dengan nilai tertinggi yang didapat adalah 75 poin dengan frekuensi 4 responden sedangkan nilai terendah dengan skor 53 poin dengan frekuensi 1 responden.

c. Data Variabel kesiapan kerja (Y)

Data variabel kesiapan kerja (Y) dari mahasiswa IAIN Ponorogo jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dikalkulasi dengan memilah masing-masing skor dan menentukan jumlah frekuensi dari setiap skor yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.17. Tabel tersebut menjelaskan hasil penjumlahan skor jawaban dari masing-masing responden terhadap setiap item pertanyaan. Jumlah item pertanyaan untuk variabel Y yaitu 18 item. Selanjutnya peneliti melakukan pemaparan skor kuesioner yang dapat dilihat pada tabel 4.18. Dari tabel tersebut diperoleh data tentang variabel kesiapan kerja (Y) dengan nilai tertinggi yang didapat adalah 90

poin dengan frekuensi 5 responden sedangkan nilai terendah dengan skor 51 poin dengan frekuensi 1 responden.

Setelah semua data mengenai variabel kompetensi praktikum jurnalistik (X1), variabel kompetensi praktikum broadcasting (X2) dan variabel kesiapan kerja (Y) responden sudah terkumpul, peneliti akan menghitung mean dan standard deviasi. Selanjutnya akan melakukan analisis data mengenai pengaruh dengan menggunakan analisis linier sederhana. Analisis, tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

C. Analisis Data

a. Analisis Data Variabel kompetensi praktikum jurnalistik (X1)

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui tingkat variabel pada mahasiswa IAIN Ponorogo jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2018. Untuk menentukan kategori pengaruh kompetensi praktikum jurnalistik tersebut tinggi, sedang atau rendah, dengan menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan. Maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Memberi skor pada kuesioner

Untuk menentukan kategori pengaruh kompetensi praktikum jurnalistik tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokkan dengan rumus:

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah kompetensi praktikum jurnalistik pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- 2) Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah pengaruh kompetensi praktikum jurnalistik pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo termasuk kategori rendah.
- 3) Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah pengaruh kompetensi praktikum jurnalistik pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo termasuk kategori sedang.

$$\begin{aligned}MX + 1.SDx &= 63 + 1(4,63728) \\ &= 63 + 4,63728 \\ &= 67.63788 \\ &= 68 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}MX - 1.SDx &= 63 - 1(4,63728) \\ &= 63 - 4,63728 \\ &= 58.36272 \\ &= 58 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Disimpulkan bahwa skor lebih dari 68 dikategorikan adalah kompetensi praktikum jurnalistik pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo tinggi. Sedangkan skor antara 68 – 58 dikategorikan adalah kompetensi praktikum broadcasting pada

mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo sedang. Dan skor kurang dari 58 dikategorikan adalah kompetensi praktikum jurnalistik pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo rendah.

b) Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun menjadi kelompok tinggi, sedang dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah dan bawah adalah mencari mean dan standar deviasi, dengan menggunakan tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.19. Untuk menentukan mean dan standar deviasi yaitu dengan menggunakan bantuan Aplikasi IBM SPSS Statistic Versi 23 yang terlihat pada tabel 4.20. Data tersebut diperoleh hasil mean pada variabel X1 sebesar 62.5088 dan standar deviasi sebesar 4.63728.

Tabel 5.1 Kategori Praktikum Jurnalistik

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>68	4	7%	Tinggi
2	58-68	47	82%	Sedang
3	<58	6	11%	Rendah
Jumlah		57	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui mengenai kategori presentase kompetensi praktikum jurnalistik pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo. Pertama, pada kategori tinggi dapat diketahui untuk frekuensinya terdapat 4 mahasiswa dengan presentase 7%. Kedua, pada kategori sedang dapat diketahui untuk frekuensinya terdapat 47 mahasiswa dengan presentase 82%. Dan yang terakhir, pada kategori rendah dapat diketahui untuk frekuensinya terdapat 6 mahasiswa dengan presentase 11%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi praktikum jurnalistik pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo termasuk dalam kategori yang sedang yang memiliki frekuensi tertinggi sebanyak 47 mahasiswa dengan presentase 82% dan praktikum jurnalistik dapat memberikan efek positif bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo.

2. Analisis data variable kompetensi praktikum broadcasting (X2)

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui tingkat variabel kompetensi praktikum broadcasting (X2) pada mahasiswa IAIN Ponorogo jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2018. Untuk menentukan kategori pengaruh kompetensi praktikum broadcasting (X2) terhadap kesiapan kerja tinggi, sedang atau rendah, dengan menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan. Maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Memberi skor pada kuesioner

Untuk menentukan kategori tingkat pengaruh kompetensi praktikum broadcasting tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan rumus:

1. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah kompetensi praktikum broadcasting pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo termasuk kategori tinggi.
2. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah pengaruh kompetensi praktikum broadcasting pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo termasuk kategori rendah.
3. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah pengaruh kompetensi praktikum broadcasting pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo termasuk kategori sedang.

$$Mx + 1.SDx = 62 + 1(488906)$$

$$= 62 + 4,88906$$

$$= 66.8906$$

$$= 67 \text{ (Dibulatkan)}$$

$$Mx - 1.SDx = 62 - 1(488906)$$

$$= 62 - 4,88906$$

$$= 57.1094$$

=57 (dibulatkan)

Disimpulkan bahwa skor lebih dari 67 dikategorikan adalah pengaruh kompetensi praktikum broadcasting terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo tinggi. Sedangkan skor antara 67-57 dikategorikan adalah pengaruh kompetensi praktikum broadcasting terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo sedang. Dan skor kurang dari 57 pengaruh kompetensi praktikum broadcasting terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo rendah.

b) Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun menjadi kelompok tinggi, sedang dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan rangking atas, tengah dan bawah adalah mencari mean dan standar deviasi, dengan menggunakan tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.22. Untuk menentukan mean dan standar deviasi yaitu dengan menggunakan bantuan Aplikasi IBM SPSS Statistic Versi 23 yang terlihat pada tabel 4.22. Data tersebut diperoleh hasil mean pada variabel X2 sebesar 66.7544 dan standar deviasi sebesar 4.88906

Tabel 5.2 Kategori Praktikum Broadcasting

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>67	35	61%	Tinggi
2	67-57	18	32%	Sedang
3	<57	4	7%	Rendah
Jumlah		57	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui mengenai kategori presentasi kompetensi praktikum broadcasting pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo. Pertama, pada kategori tinggi dapat diketahui untuk frekuensinya terdapat 35 mahasiswa dengan presentase 61%. Kedua, pada kategori sedang dapat diketahui untuk frekuensinya terdapat 18 mahasiswa dengan presentase 32%. Dan yang terakhir, pada kategori rendah dapat diketahui untuk frekuensinya terdapat 4 mahasiswa dengan presentase 7%. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi praktikum broadcasting pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo termasuk dalam kategori yang tinggi yang memiliki frekuensi tertinggi sebanyak 35 mahasiswa dengan presentase 61% dan praktikum broadcasting memiliki efek yang sangat positif bagi mahasiswa IAIN Ponorogo jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2018.

3. Analisis data variable kesiapan kerja (Y)

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui tingkat variabel kesiapan kerja (Y) pada mahasiswa IAIN Ponorogo jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2018. Untuk menentukan kategori pengaruh kesiapan kerja pada mahasiswa tinggi, sedang atau rendah, dengan menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan. Maka dilakukan langkahlangkah sebagai berikut:

a) Memberi skor pada kuesioner

Untuk menentukan kategori variabel kesiapan kerja tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokkan dengan rumus:

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah kesiapan kerja mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah pengaruh kesiapan kerja pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo termasuk kategori rendah.
- c. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah kesiapan kerja pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo termasuk kategori sedang.

$$Mx + 1.SDx = 80 + 1(2.26060)$$

$$= 80 + 2.26060$$

$$= 82.2606$$

$$= 82 \text{ (dibuatkan)}$$

$$Mx - 1.SDx = 80 - 1(2.26060)$$

$$= 80 - 2.26060$$

$$= 77.7394$$

$$= 78 \text{ (dibulatkan)}$$

Disimpulkan bahwa skor lebih dari 82 dikategorikan adalah pengaruh kesiapan kerja pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo tinggi. Sedangkan skor antara 82-78 dikategorikan adalah pengaruh kesiapan kerja pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo sedang. Dan skor kurang dari 78 pengaruh kesiapan kerja pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo rendah.

b) Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun menjadi kelompok tinggi, sedang dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan rangking atas, tengah dan bawah adalah mencari mean dan standar deviasi, dengan menggunakan tabel yang dapat dilihat pada tabel 4.24. Untuk menentukan mean dan standar deviasi yaitu dengan menggunakan bantuan Aplikasi IBM SPSS Statistic Versi 23 yang terlihat pada tabel 4.24. Data tersebut diperoleh

hasil mean pada variabel X2 sebesar 82.1176 dan standar deviasi sebesar 22.6060.

Tabel 5.3 Kategori Kesiapan Kerja

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>82	18	32%	Tinggi
2	78-82	24	42%	Sedang
3	<78	15	26%	Rendah
Jumlah		57	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui mengenai kategori presentasi kesiapan kerja pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo. Pertama, pada kategori tinggi dapat diketahui untuk frekuensinya terdapat 18 mahasiswa dengan presentase 32%. Kedua, pada kategori sedang dapat diketahui untuk frekuensinya terdapat 24 mahasiswa dengan presentase 42%. Dan yang terakhir, pada kategori rendah dapat diketahui untuk frekuensinya terdapat 15 mahasiswa dengan presentase 26%. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi praktikum broadcasting pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo termasuk dalam kategori yang sedang yang memiliki frekuensi tertinggi sebanyak 24 mahasiswa dengan presentase 42%.

D. Analisis Pengaruh Kompetensi Praktikum Jurnalistik Dan Broadcasting Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Iain Ponorogo Angkatan 2018

Setelah semua data terkumpul mengenai variabel kompetensi praktikum jurnalistik (X1), praktikum broadcasting (X2) dan kesiapan kerja (Y) kemudian data tersebut akan ditabulasikan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh di dalamnya. Peneliti di sini menggunakan analisis regresi linier sederhana beserta uji t untuk menguji data-data tersebut.

1. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat digunakan analisis regresi linier sederhana. Dan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel bebas dan terikat digunakan uji t.

Adapun hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada **tabel 4.26**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan praktikum jurnalistik (X1) dengan kesiapan kerja (Y) kuat positif. Yaitu diperoleh nilai R sebesar 0,588 kemudian pada **tabel 4.28** menunjukkan bahwa hubungan praktikum broadcasting (X2) dengan kesiapan kerja (Y) kuat positif yaitu diperoleh R sebesar 0,807. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kompetensi praktikum jurnalistik (X1) dan praktikum broadcasting (X2) dengan kesiapan kerja (Y) kuat

positif. Arti positif di sini adalah hubungan antara variabel X1,X2 dan Y, searah.

Adapun kontribusi R Square yang disumbangkan kepada variabel kompetensi praaktikum jurnalistik (X1) terhadap variabel kesiapan kerjaa (Y) sebesar 0,588 atau sama dengan 58,8% kemudian kontribusi R Square yang disumbangkan kepada variabel kompetensi praktikum broadcasting (X2) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) sebesar 0,807 atausama dengan 80,7%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel kompetensi praktikum jurnalistik (X1) sebesar 58,8% dan praktikum broadcasting (X2) sebesar 80,7% terhadap variable kesiapan kerja (Y). Sedangkan hasil perhitungan pada tabel 4.25 diketahui bahwa Fhitung =7,917 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, kemudian pada tabel 4.27 diketahui Fhitung = 10,948 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel praktikum jurnalistik (X1) dan variabel praktikum broadcasting (X2) atau kata lain Ho ditolak dan Ha duterima. Artinya terdapat hubungan yang berarti antara kompetensi praktikum jurnalistik (X1) dan praktikum broadcasting (X2) dengan kesiapan kerja (Y).

Adapun pada tabel 4.26 diketahui persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 16.594 + 1.017x$$

Kemudian pada tabel 4.27 diketahui persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 6.993 + 1.096x$$

Penjelasan kedua persamaan tersebut sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar 6.993 mengandung arti bahwa nilai koefisien variabel praktikum jurnalistik (X1) adalah sebesar 6.993, konstanta sebesar 1.096 mengandung arti bahwa nilai koefisien variabel praktikum broadcasting (X2) adalah sebesar 1.096.

2) Koefisien regresi variabel praktikum jurnalistik (X1) sebesar 1,017 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Intensitas, maka nilai kesiapan kerja (Y) bertambah sebesar 1,017. Koefisien regresi variabel praktikum broadcasting (X2) sebesar 1.096 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Intensitas, maka nilai kesiapan kerja (Y) bertambah sebesar 1.096. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y adalah positif.

Selanjutnya hasil perhitungan uji t adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2) (n-2)}$$

$$t_{\text{tabel}} = t_{(0,05/2) (57-2)}$$

$$= t_{(0,025) (50)}$$

$$= 1.25$$

Berdasarkan nilai t , diketahui nilai thitung dari variabel X_1 sebesar $7.488 > t_{tabel}$ sebesar $1,25$. Kemudian diketahui nilai thitung dari variabel X_2 sebesar $10.145 > t_{tabel}$ sebesar 1.25 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel praktikum jurnalistik (X_1) dan praktikum broadcasting (X_2) berpengaruh terhadap variabel kesiapan kerja (Y).

Berdasarkan hasil data tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi praktikum jurnalistik dan praktikum broadcasting terhadap kesiapan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo tahun angkatan 2018.

Berdasarkan pada hasil nilai regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 23 for Windows diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar $0,588$ dengan signifikan $0,000$. Nilai koefisien determinan (R^2) sebesar $0,345$ yang menunjukkan bahwa variabel praktikum jurnalistik memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar $34,5\%$. sedangkan sisanya $62,5\%$ terdapat pada faktor atau variabel lain yang mempengaruhi praktikum jurnalistik.

Kemudian pengujian koefisien korelasi (R) sebesar $0,807$ dengan signifikan $0,000$. Nilai koefisien determinan (R^2) sebesar $0,652$ yang menunjukkan bahwa variabel terpaan praktikum broadcasting memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar $65,2\%$, sedangkan sisanya $30,7\%$ terdapat pada faktor atau variabel lain yang mempengaruhi praktikum broadcasting. Disimpulkan bahwa kompetensi praktikum jurnalistik dan broadcasting berpengaruh terhadap kesiapan

kerja mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo tahun angkatan 2018.

Pengujian dengan signifikansi uji t pada X1 di peroleh thitung sebesar 16.594 dan ttabel 5% sebesar 1,25. Hal ini menunjukkan thitung > ttabel sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada praktikum jurnalistik terhadap kesiapan kerja. Kemudian diketahui nilai thitung dari variabel X2 sebesar 6.993 dan ttabel 5% sebesar 1.25. Hal ini menunjukkan thitung > ttabel sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap kesiapan kerja.

Dari penelitian didapatkan hasil sebesar 58.8% yang merupakan hasil dari pengaruh praktikum jurnalistik terhadap kesiapan kerja mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo, dari hasil tersebut dapat dijabarkan, bahwa banyak diantara mahasiswa KPI 2018 yang memenuhi aspek-aspek pengaruh praktikum jurnalistik terhadap kesiapan kerja. Kemudian juga didapatkan hasil sebesar 65,2% yang merupakan hasil dari pengaruh praktikum broadcasting terhadap kesiapan kerja mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo, dari hasil tersebut dapat dijabarkan, bahwa banyak diantara mahasiswa KPI 2018 yang memenuhi aspek-aspek pengaruh praktikum broadcasting terhadap kesiapan kerja, jadi pengaruh praktikum jurnalistik terhadap kesiapan kerja lebih mempengaruhi dibandingkan pengaruh praktikum broadcasting terhadap kesiapan kerja.

BAB VI

PENUTUP

c) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, peneliti memiliki dua kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan dalam bab pendahuluan pada skripsi ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil perhitungan maka variable praktikum jurnalistik terhadap kesiapan kerja bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2018 berada pada kateori sedang yaitu sebanyak 47 responden dengan presentasi sebesar 82%. Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis data yang telah dilakukan yaitu sebanyak 4 responden (7%) mengalami pengaruh praktikum jurnalistik terhadap kesiapan kerja dalam kategori tinggi, dan sebanyak 6 responden (11%) mengalami pengaruh praaktikum jurnalistik terhadap kesiapan kerja dalam kategori rendah.

Sedangkan Berdasarkan hasil perhitungan maka variabel praktikum broadcasting terhadap kesiapan kerja bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2018 berada pada kateori Tinggi yaitu sebanyak 35 responden dengan presentasi sebesar 61%. Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis data yang telah dilakukan yaitu sebanyak 18 responden (32%) mengalami pengaruh praktikum broadcasting terhadap kesiapan kerja dalam kategori sedang, dan sebanyak 4 responden (7%) mengalami pengaruh praktikum broadcasting terhadap kesiapan kerja dalam kategori rendah.

2. Berdasarkan perhitungan data pengaruh kompetensi praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap kesiapan kerja secara signifikan berpengaruh bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2018 IAIN Ponorogo. Hasil tersebut didapatkan melalui analisis data yang ditemukan dari rumus uji regresi linier sederhana, hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan kompetensi praktikum jurnalistik terhadap kesiapan kerja kuat positif. Yaitu diperoleh nilai R sebesar 0.588 kemudian hubungan kompetensi praktikum broadcasting terhadap kesiapan kerja kuat positif yaitu diperoleh R sebesar 0.807. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kompetensi praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap kesiapan kerja kuat positif. Arti positif di sini adalah hubungan antara variabel X1, X2 dan Y searah. Diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 7.917$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, kemudian pada tabel 4.24 diketahui $F_{hitung} = 102,948$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel praktikum jurnalistik (X1) dan variabel praktikum broadcasting (X2) atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

d) Saran

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi praktikum jurnalistik dan variabel kompetensi praktikum broadcasting terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2018 IAIN

Ponorogo. Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kampus IAIN Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dan referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa KPI IAIN Ponorogo dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan praktikum jurnalistik dan broadcasting terhadap kesiapan kerja.

2. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa khususnya KPI diharapkan mengikuti praktikum dengan sungguh-sungguh agar setelah lulus mahasiswa lebih siap memasuki dunia kerja.

3. Bagi peneliti lain

Bagi pihak lain yang ingin melanjutkan penelitian seperti ini diharapkan dapat menyempurnakan dan mengembangkan indikatornya, sehingga penelitian ini dapat berkembang dan mendapatkan wawasan yang lebih luas. Peneliti menyadari bahwasanya penelitian ini memiliki kekurangan dan sangat jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2021.
- Alwi Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.
- Annisa Munfaati. “Pengaruh Pengalaman Praktikum Magang Industri Perbankan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung.” UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Anoraga, Pandji. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka CIPTA, 2008.
- Arief Budiman. *Kebebasan, Negara, Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Beni Ahmad Saebani dan Afifudin,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- “BPS: Sarjana Yang Menganggur Hampir 1 Juta Orang Pada Februari 2021 | Databoks.” Diakses 9 September 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/31/bps-sarjana-yang-menganggur-hampir-1-juta-orang-pada-februari-2021>.
- Dadan Darmawan. “Penerapan Model Pelatihan On The Job Training (Magang) Dalam Pelatihan Otomotif Yang Di Selenggarakan Oleh Balai Pelayanan Pendidikan Nonformal Provinsi Banten,” *Jurnal eksistensi pendidikan luar sekolah* vol 1 (2016): hlm. 166-174.
- Darmanto. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Dwi Siswoyo. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers, 2007.
- Edviga Nursukma Septiana, Azis Fathoni, and Maria Magdalena Minarsih. “Pengaruh Magang Kerja, Minat Dan Orientasi Spesialisasi Keahlian Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Studi Empiris Pada Jurusan Tata Boga Kelas XII SMKN 6 Semarang),’ *Journal of Management*” Vol 2 No 2 (2016).

- Edy Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Fitriyanto, Agus. *Ketidak pastian memasuki dunia kerja karena pendidikan*. Jakarta: Dinamika cipta, 2006.
- Frans Mardadi Hartanto. *Paradigma Baru Manajemen Indonesia menciptakan nilai dengan bertumupu pada kebijakan dan potensi isani*. Bandung: Mizan, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Handika Saut Raja Tambunan. “Pengaruh magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam program studi perbankan syariah iain padangsidempuan.” IAIN Padangsidempuan, 2020.
- Hartono. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Hidajanto Djamal. *Dasar-dasar penyiaran*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2011.
- Ilzam Nawawi. “Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam iain palangka raya.” IAIN Palangka Raya, 2021.
- J. B. Wahyudi. *Jurnalistik Radio dan Televisi*. Jakarta: PT Grafiti putaka utami, 1996.
- Juliyansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenamedia Group, 2011.
- Kusnaeni dan Martono S. “Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK’ Economic Education Analysis Journal” Vol. 5 No 1 (2016).
- Kustadi Suhandang. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa, 2010.
- Nida Nabita Zahra. observasi mahasiswa KPI Angkatan 2018 pasca praktikum, Juli 2022.

- Novlein Theodora. “‘Studi Tentang Ragam Bahasa Gaul Di Media Elektronika Radio Pada Penyiar Memora-Fm Manado’ Journal Acta Diurna,” 2013, Vol. II No. I.
- Onong Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- Pandu Yoda Aneke Wardani. “Model Pembelajaran Magang (Studi Pada Pengrajin Logam Di Sentra Home Industri Logam Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)”. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*,” 2 no 4 (2013).
- Parulian Hutapea dan Nurrianna Thohha. *Kompetensi (Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang dinamis)*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Puguh Suharsono. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Rahmad. *Rahmat, Statistika Penelitian*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Sedarmayanti,. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Edisi Revisi. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Slameto. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, 2016.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Undang-Undang Nomor 32, Tahun 2002.*

Usman Rianse dan Abdi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Vicky Sedy Wahyuda. “Pengaruh Praktikum Kerja Lapangan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Wahyudi. *Teknologi Informasi Dan Produksi Citra Bergerak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Zamza Zawawai Firdaus. “Pengaruh Unit Produksi, Pengalaman Prakerin Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK,” *Jurnal Pendidikan*” Vol 2, no. 3 (t.t).

Zulkifli M. *Jurnalistik dalam Perspektif Islam*. Makassar: Yayasan fatimah, 2008.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Nida Nabita Zahra
TTL : Ponorogo, 22 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Bangsa : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Raya Ngebel, Gundi, Sedah, Jenangan,
Ponorogo
No. Telepon : +6285855526330
Email : Nidanabita99@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. 2004 – 2006 : TK RA Muslimat 013 Sedah
2. 2006 – 2012 : SDN Sedah
3. 2012 – 2015 : SMPN 1 Babadan Ponorogo
4. 2015 - 2018 : SMKN 1 Ponorogo

